



BUKU TEKS

PENDIDIKAN

KEPERCAYAAN

TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA

UNTUK SEKOLAH DASAR KELAS IV





BUKU TEKS

PENDIDIKAN

KEPERCAYAAN

TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA

UNTUK SEKOLAH DASAR KELAS IV



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA 2018

BUKU TEKS

PENDIDIKAN

KEPERCAYAAN

TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA

UNTUK SEKOLAH DASAR KELAS IV

Katalog dalam Terbitan

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Penulis : Suwardi Endraswara
Penelaah : Andri Hernandi
Editor : Ade Witarsa
Illustrator : Iwa
Penerbit : Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi
Direktorat Jenderal Kebudayaan

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA 2018



Kata Pengantar

Rahayu

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya buku teks Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kelas IV SD. Buku ini telah melalui telaah ahli materi, kurikulum, dan pembelajaran. Penyusunan telah berjalan lebih dari satu tahun efektif.

Buku kelas IV ini banyak memberikan pelajaran penghayat kepercayaan melalui teks-teks tematik. Setiap tema memuat ajaran budi pekerti luhur. Melalui peneladanan tokoh kepercayaan, para peserta didik dapat belajar sifat-sifat luhur. Yang dipentingkan dalam buku ini adalah bagaimana peserta didik mampu menguasai isi cerita, kisah-kisah, gubahan puisi, yang membangkitkan dan menguatkan pendidikan kepercayaan.

Tentu saja, buku teks ini masih terdapat kekurangan di sana-sini. Karena memang tidak mudah menyusun buku teks yang benar-benar sesuai dengan harapan berbagai pihak. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan. Semoga buku ini dapat memberikan motivasi tersendiri bagi para peserta didik kelas IV. Di dalamnya sudah diberikan latihan-latihan seperlunya. Bahkan juga sudah disertai ilustrasi sesuai dengan harapan penulis. Akhirnya, selamat membaca dan menggunakan.

Rahayu

Jakarta, 26 Desember 2018

Penyusun



Sambutan

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas selesainya penulisan *Buku Teks Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa*. Buku ini ditujukan untuk peserta didik penghayat kepercayaan, mulai kelas I-XII di seluruh Indonesia. Penyusunan buku teks untuk siswa ini didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 27 tahun 2016 tentang Layanan Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada Satuan Pendidikan. Buku ini disusun juga berdasarkan pada Pedoman Implementasi Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017.

Proses penyusunan buku ini dikerjakan melalui beberapa tahap. Tahap penyusunan kompetensi dasar dan kompetensi inti, dengan menghadirkan para narasumber dalam bidang kepercayaan, pendidikan, dan kebudayaan. Tim penyusun buku teks untuk siswa ini terdiri dari tim penyusun buku teks SD, SMP, dan SMA/SMK. Tim dibentuk oleh Direktorat Kepercayaan dan Tradisi, terdiri dari (1) akademisi kampus, (2) guru kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (3) penyuluh kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (4) Majelis Luhur Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia (MLKI), (5) Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Tahap-tahap penyusunan buku teks, diawali dengan Kelompok Diskusi Terpumpun, yang dihadiri oleh berbagai elemen, yaitu dosen, guru, Kemendikbud, Pusurbuk, dan BSNP. Kelompok Diskusi terpumpun dalam rangka pembahasan dan penyusunan format kerangka penulisan buku teks. Kegiatan ini dilaksanakan pada 29 s.d. 31 Januari 2018 di Bogor, Jawa Barat. Peserta Kelompok Diskusi Terpumpun terdiri dari unsur: Tim Penyusun, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Pusat Perbukuan, Kemendikbud, Asesor, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK), Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan MLKI.

Lokakarya Uji Publik Buku Teks Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan di *dua* daerah, yaitu; (a) Lokakarya Uji Publik I dilaksanakan pada 26 s.d. 28 Mei 2018 di Yogyakarta; (b) Lokakarya Uji Publik II dilaksanakan pada 6 s.d. 8 Juni 2018 di Bandung, Jawa Barat. Peserta Uji Publik adalah guru/penyuluh Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Satuan Kerja Perangkat Daerah yang membidangi pendidikan di masing-masing wilayah.



Untuk Lokakarya Uji Keterbacaan dilaksanakan di 3 (tiga) daerah, yaitu (a) Lokakarya Uji Keterbacaan I dilaksanakan pada 23-25 Juli 2018 di Bandung, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah; (b) Lokakarya Uji Keterbacaan II dilaksanakan pada 29-31 Juli 2018, di Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara; (c) Lokakarya Uji Keterbacaan III dilaksanakan pada 28-30 Agustus 2018 di Mamasa, Sulawesi Barat. Peserta Uji Keterbacaan terdiri dari siswa didik penghayat kepercayaan Kelas I sampai dengan Kelas XII (SD, SMP, SMA/SMK), perwakilan guru dan orang tua siswa (sebagai pendamping siswa), serta penyuluh kepercayaan di masing-masing wilayah.

Menjadi pertimbangan mengapa Uji Publik dan Uji Keterbacaan dilaksanakan di 5 (lima) lokasi tersebut dikarenakan untuk menyesuaikan karakter budaya, sehingga buku teks nanti dapat digunakan di seluruh wilayah nusantara. Kegiatan dilaksanakan dalam rangka menjaring masukan dan saran dalam rangka penyempurnaan draft Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Kepercayaan yang sudah disusun dengan melibatkan peserta dari unsur: SKPD bidang Pendidikan, Pengawas Sekolah, Guru/Tenaga Didik, Penyuluh Kepercayaan, Tim Penyusun, Puskurbuk, Asesor, Ditjen GTK, BSNP dan MLKI.

Buku Teks Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa memuat tentang pendidikan karakter (budi pekerti). Pendidikan karakter terkait hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta. Buku teks untuk siswa ini banyak menampilkan hal-hal yang mendorong perilaku penghayat kepercayaan agar menguasai dan mengaplikasikan budi pekerti luhur.

Buku ini terbit setelah melalui proses yang cukup panjang dan tahap pengujian di berbagai wilayah Indonesia, antara lain Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, dan Sulawesi Barat. Untuk itu atas nama pemerintah kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat secara langsung dan tidak langsung dalam penyusunan buku teks ini. Akhirnya, selamat menggunakan buku ini semoga bermanfaat.

Jakarta, 26 Desember 2018

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Muhadjir Efendy



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Sambutan	iv
Daftar Isi	vi
Pelajaran 1 Mengenal Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	1
A. Pesan yang Kuingat	2
B. Inspirasi Sang Tokoh	8
C. Bertindak dengan Hati	10
Pelajaran 2 Anak Patuh Akan Memetik Hasil	17
A. Bersatunya Kata dengan Perbuatan	18
B. Menurut Perintah Orang Tua	20
C. Bermain Layang-Layang	26
D. Buah Tetangga	28
Pelajaran 3 Mengenal Diriku	31
A. Saya Ada Di Dunia	32
B. Saya Hanya Berserah Diri	33
C. Sakit Mata	34
D. Kenalilah Dirimu	36
Pelajaran 4 Selalu Bersyukur	37
A. Syukur Membawa Nikmat	38
B. Mengenal Sasana Sarasehan	40
C. Berbakti Pada Guru	42
Pelajaran 5 Nasihat Mulia Orang Tua	45
A. Doa Makan	46
B. Makan Di Depan Pintu	48
C. Tradisi Leluhur	50



Pelajaran 6 Pesan Leluhurku	53
A. Menyapu Di Waktu Malam	54
B. Bila Di Tempat Tidur	56
C. Tertusuk Duri	57
D. Membuang Potongan Rambut	61
Pelajaran 7 Mengikuti Perintah	63
A. Menjenguk Teman yang Sedang Sakit	64
B. Menyiram Tanaman	67
C. Belajar Sujud Pada Kakek	70
D. Bencana Banjir Di Desa	74
Glosarium	77
Daftar Pustaka	79



Untuk Sekolah Dasar Kelas IV

Pelajaran 1

Mengenai Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa





Apa itu Kepercayaan?

Kepercayaan berasal dari kata percaya yang artinya mengakui atau yakin bahwa sesuatu memang benar atau nyata. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepercayaan adalah anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang dipercayai itu benar atau nyata.

Prinsip utama Kepercayaan adalah rekognisi (pengakuan dan pernyataan) sebagai penghayat kepercayaan. Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah seseorang yang mengakui adanya Tuhan sebagai Sang Pencipta dengan mengamalkan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

A. Pesan yang Kuingat

1. Tuhan Maha Kuasa

Pagi ini Ningsih kurang begitu semangat berangkat ke sekolah. Kakeknya bernama Ening Budi bertanya kepadanya, “mengapa pagi ini kamu malas pergi ke sekolah?”.

“Pokoknya aku malas!, malas kalau tiap hari temanku sering mengganggu.” kata Ningsih.

“Ayo segera berangkat Ningsih!, ini sudah hampir siang, nanti terlambat.” kata kakeknya sambil menggiring cucu tercinta untuk segera berangkat ke sekolah. Setiap hari Ningsih memang bersama kakeknya. Bapak dan ibunya setiap pagi sampai sore pergi ke pasar berjualan. Ningsih suka menceritakan tentang temannya pada kakek. Lalu, kakeknya pun berpesan sambil mengelus kepala Ningsih.

“Tenang Ningsih. Tuhan tidak pernah tidur. Tuhan Maha Kuasa. Memohonlah kepada Tuhan, Jika kamu diganggu teman, Tuhan Maha Mendengar. Setiap permohonan kepada-Nya akan selalu didengar. Leluhur kita, dahulu sering berpesan agar dalam menjalani hidup, baik ketika menghadapi penderitaan ataupun memperoleh kebahagiaan, kita tidak boleh berhenti untuk memohon kepada Tuhan.”

Walaupun Ningsih masih kelas 4 dan hanya bisa menangkap sepotong-sepotong pesan kakeknya, namun masih ada yang menenangkan perasaannya. Kakeknya pun masih melanjutkan pesan-pesannya. “Tuhan tidak pernah tidur, maksudnya supaya kamu dan temanmu selalu berhati-hati sebelum berbuat. Kita perlu memikirkan, apakah tindakan yang akan dilaksanakan itu berpengaruh

baik atau buruk, terhadap diri kita maupun orang lain. Jika kita dicubit sakit, maka jangan mencubit, sebab Tuhan tidak pernah tidur. Tuhan Maha Tahu.”

Tuhan pasti tahu apa yang terjadi di dunia. Jadi, apa pun yang belum terucap, belum diperbuat, tersimpan di dalam hati, juga semua yang kita pikirkan, Tuhan mengetahuinya. Tuhan tidak pernah tidur sedetik pun, manusia dikaruniai **rasa kasih sayang**. Karena itu, kita jangan menyakiti orang lain, Tuhan pasti tahu.



Gambar 1.1 Ningsih pamit kepada kakeknya untuk berangkat sekolah.

Ayo Berlatih

Menghayati Pesan Bacaan

Jodohkan dengan memberi tanda anak panah.

1. Pesan kakek Ening Budi	a. Nakal
2. Bila tidak mau dicubit	b. Berilah dengan ikhlas
3. Bila dimintai uang	c. Tuhan tidak tidur
4. Kepada teman tidak boleh	d. Jangan mencubit

Memilih Jawaban

Pilih jawaban yang paling tepat.

1. Seorang penghayat kepercayaan harus meyakini bahwa apabila menerima tuduhan buruk dari orang lain tidak perlu dibalas, sebab
A. Tuhan akan murka
B. Tuhan dimana-mana
C. Tuhan Maha Tahu
D. Tuhan Maha Suci
2. Perbuatan sosial sehari-hari penghayat kepercayaan selalu dilandasi rasa *tepa selira*, yang terungkap dalam ungkapan
A. Bila tidak mau diberi jangan memberi
B. Bila tidak mau disuruh jangan menyuruh
C. Bila tidak mau dicubit jangan mencubit
D. Bila tidak mau diboncengkan jangan membonceng
3. Dalam pergaulan sesama bila ada teman yang memerlukan bantuan, bila mempunyai uang sebagai penghayat kepercayaan sebaiknya kamu berikan dengan sikap
A. Disiplin
B. Sombong
C. Ikhlas
D. Jujur

2. Tuhan Di Mana Saja

Pulang dari sekolah, Ningsih langsung mengucapkan salam pada kakeknya, "Rahayu". Lalu, selepas ganti baju sekolah Ningsih terus makan dan bermain.



Gambar 1.2 Sore hari, kakek memanggil Ningsih sambil menyeruput kopi.

Sore harinya sebelum orang tua Ningsih pulang kerja, kakeknya sambil minum kopi, memanggil Ningsih.

“Cucuku, apa temanmu tadi berbuat nakal padamu lagi di sekolah?, semoga tidak.”

“Tidak, Kek. Sepertinya dia berubah sikap. Saya juga diam saja. Seperti biasa mengikuti pelajaran. Aman.”

“Nah, betul ‘kan Tuhan itu Maha Kuasa. Tuhan ada di mana saja. Jika kamu diganggu lagi, sebut saja Tuhan. Ningsih harus percaya pada Tuhan ada dalam dirimu. Orang tua kita berpesan untuk percaya pada Tuhan. Tuhan tidak akan jauh dari dirimu.”

Ningsih hanya tunduk. Apapun yang terjadi dia menyebut Tuhan. Saat akan tidur pun sering orang tuanya menyebut Tuhan dalam dongeng pengantar tidur.

Menjodohkan

Jodohkan dengan menulis angka dan huruf di depannya.

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> a. Salam kita | <input type="checkbox"/> 1. Tidak nakal |
| <input type="checkbox"/> b. Teman Ningsih | <input type="checkbox"/> 2. Rahayu |
| <input type="checkbox"/> c. Tuhan berada | <input type="checkbox"/> 3. Menyebut Tuhan |
| <input type="checkbox"/> d. Temanku nakal | <input type="checkbox"/> 4. Di mana saja |

Memilih Jawaban

Pilih jawaban yang paling tepat.

- Dalam setiap kesempatan penghayat kepercayaan selalu menebarkan salam perdamaian, yaitu
A. Sampurasun B. Salom C. Rahayu D. Tabikpun
- Salah satu perbuatan yang tidak diperbolehkan dalam kehidupan kepercayaan, adalah
A. Tidur di rumah teman C. Nakal dengan teman
B. Memancing bersama teman D. Mengantar teman sakit



3. Bila teman kita kebetulan mengganggu dengan cara apa saja yang tidak mengenakan hati, penghayat kepercayaan harus selalu menyebut

 - A. Guru
 - B. Pak RT
 - C. Tuhan
 - D. Pemimpin adat

4. Penghayat kepercayaan selalu berbuat yang terpuji, kapan dan di mana saja, sebab meyakini bahwa

 - A. Tuhan Maha Esa
 - B. Tuhan Maha Kuasa
 - C. Tuhan ada di mana-mana
 - D. Tuhan tidak tidur

3. Tuhan Selalu Melindungimu

Ningsih malam itu belajar di kamar sendiri. Ibu dan ayahnya datang mengetuk pintu, setelah pulang kerja. Sambil mengucapkan salam, “Rahayu.” Kemudian Ningsih membukakan pintu, lalu menjawab, “Rahayu.”

Sambil belajar, Ningsih mendengar suara ibunya sedang menyiapkan makan malam. Cukup makanan tradisional yang sederhana saja. Terdengar dalam telinga Ningsih adalah pesan-pesan ibunya. Pelan-pelan Ningsih ikut menghayati pesan tersebut.

*Ningsih, kalau belajar jangan banyak mengeluh
Harus semangat
Selalu ingat Tuhan
Tuhan adalah segalanya
Yang memberi ilmu
Tuhan Yang Maha Esa
Tuhan ada di mana saja
Tidak jauh darimu
Manembahlah sebelum belajar
Tuhan akan menyertaimu
Tuhan akan mengabdikan*

Menangkap Pesan

Jodohkan antara pernyataan kotak kanan dan kiri dengan cara menuliskan huruf dan angka di depannya!. Catatan: Jawaban boleh lebih dari satu.

Yang Saya Kenal	Yang Saya Hayati
1. Tuhan ada	a. Dalam hatiku
2. Tuhan itu	b. Tempat saya memohon
3. Tuhanku	c. Di mana saja
4. Tuhan selalu	d. Hanya satu
5. Tuhan	e. Yang Maha Esa

Memilih Jawaban

Pilih jawaban yang paling tepat.

- Sesuai dengan ajaran kepercayaan yang saya pelajari, melakukan sujud harus tertuju kepada
 - Leluhur
 - Alam semesta
 - Orang tua
 - Tuhan Yang Maha Esa
- Agar cita-cita tercapai, sesuai dengan ajaran kepercayaan yang saya terima meyakini bahwa Tuhan adalah
 - Tempat saya berteduh
 - Tempat saya minta maaf
 - Tempat saya memohon
 - Tempat saya manembah
- Setelah mempelajari ajaran pokok dalam kepercayaan, saya mengetahui bahwa Tuhan berada
 - Dalam rumah ibadat
 - Dalam surga
 - Dalam hati
 - Dalam kitab



4. Pada saat pelajaran sekolah di mulai tiba-tiba ada angin puting beliung sangat dahsyat, sehingga semua orang berhamburan keluar kelas, saya pun mengucapkan rahayu sambil
- A. Berlari
 - B. Berteduh di bawah meja
 - C. Manembah
 - D. Bermeditasi

B. Inspirasi Sang Tokoh



Gambar 1.3 RMP. Sosrokartono

RMP Sosrokartono adalah kakak Raden Ajeng Kartini. Kegigihan beliau selalu didukung oleh penghayatannya kepada Tuhan, kepada sesama hidup, dan alam sekitarnya. Kesuksesannya selalu meyakini bahwa Tuhan ada dalam dirinya.

Tokoh ini gemar menghayati suasana di sekelilingnya. Karena menurut dia, selain meyakini bahwa Tuhan itu menyertai, hidup juga membutuhkan ilmu. Ilmu lahir batin perlu dikuasai. Dengan ilmu, orang dapat menyenangkan sesama, menguasai orang lain dan orang lain merasa tidak dikuasai.

Raden Mas Panji Sosrokartono, lahir di Mayong, pada hari Rabu, Pahing, tanggal 10 April 1877 M. Beliau adalah putera R.M. Adipati Ario Sosroningrat, bupati Jepara. Semenjak kecil beliau sudah mempunyai keistimewaan, beliau sangat cerdas dan mempunyai kemampuan membaca masa depan. Suatu ketika terdengar berita tentang sakitnya seorang anak berumur ± 12 tahun.

Anak itu adalah anak dari kenalannya yang menderita sakit keras, yang tak kunjung sembuh meskipun sudah diobati oleh beberapa dokter. Dengan dorongan hati yang penuh dengan ilmu **cinta kasih** dan **keinginan yang ikhlas** untuk membantu meringankan penderitaan orang lain, dan saat itu juga beliau menjenguk anak kenalannya yang sakit parah itu. Sesampainya di sana, beliau

langsung meletakkan telapak tangannya di atas dahi anak kenalannya itu dan terjadilah sebuah keajaiban. Tiba-tiba si bocah yang sakit itu mulai membaik dalam hitungan detik, dan hari itu juga ia pun sembuh.

Kejadian itu membuat orang-orang yang sedang hadir di sana terheran-heran. Hal itu terjadi karena ilmu yang dikuasai seiring dengan laku perihatin, yaitu praktik dan pengalaman hidup. Beliau berprinsip bahwa hidup yang mampu menolong sesama akan merasa bahagia. (*Tanpa Aran, 2012:3*).

Ayo Berlatih

Mengisi Titik-Titik

Isilah titik-titik dengan Jawaban yang tersedia, sesuai penghayatanmu.

1. RMP Sosrokartono idolaku karena hidup harus membutuhkan
2. Meringankan penderitaan orang lain itu harus dengan ilmu
3. Orang yang dapat ... orang lain akan merasa bahagia.
4. Kesuksesan hidup RMP Sosrokartono karena meyakini bahwa Tuhan
5. RMP Sosrokartono memiliki pedoman hidup bahwa ilmu harus dijalankan dengan

Pilihan Jawaban:

- | | |
|----------------------|---------------------------|
| a. Saya | d. Cinta kasih dan ikhlas |
| b. Menolong | e. Ilmu |
| c. Ada dalam dirinya | |

Memilih Jawaban

Pilih jawaban yang paling tepat.

1. Salah satu tokoh kepercayaan idola saya yang memberikan motivasi bahwa hidup harus menguasai ilmu, yaitu
 - A. Ki Wongsonagoro
 - B. R. NG. Ranggawarsita
 - C. RMP Sosrokartono
 - D. Ki Ageng Suryamentaram



2. Setiap penghayat kepercayaan diwajibkan selalu meringankan penderitaan sesama dengan ilmu
 - A. Cinta kasih dan disiplin
 - B. Ikhlas dan merata
 - C. Cinta kasih dan Ikhlas
 - D. Adil dan ikhlas
3. Penghayat kepercayaan selalu mengajarkan bahwa orang yang dapat menyenangkan hati sesama karena hidupnya merasa
 - A. Jujur
 - B. Terpercaya
 - C. Legawa
 - D. Tanggung jawab
4. Menurut ajaran tokoh kepercayaan RMP Sosrokartono, kesuksesan hidup dapat dicapai karena meyakini bahwa Tuhan
 - A. Tidak pernah tidur
 - B. Memberi yang meminta
 - C. Ada dalam dirinya
 - D. Ada di mana saja
5. RMP Sosrokartono memiliki pedoman hidup bahwa ilmu harus dijalankan dengan.....
 - A. Seksama
 - B. Cepat
 - C. Rasa
 - D. Jalan

C. Bertindak dengan Hati

1. Pantang Menyerah

Para tokoh Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa selalu berjuang untuk kepentingan bangsa dan negara. Hal ini dikarenakan rasa cinta terhadap tanah air Indonesia yang mendalam. Perjuangan para tokoh tidak mengenal putus asa, apalagi dalam memperjuangkan hak-hak untuk Penghayat Kepercayaan.

Kegigihan

Ola terpilih oleh gurunya untuk mewakili sekolah lomba Cerdas Cermat Kepercayaan (CCK) di Kabupaten. Dia bersama dua temannya yang bernama Bustan dan Sabon. Dia mewakili kedua temannya, menjawab ketika gurunya meminta untuk berlatih. “Terima kasih Bu, saya berjanji akan **berusaha lebih keras** dari murid-murid lain, semoga menang” kata Ola.

“Ya, Ola, saya berharap kamu menang,” kata Bu Guru.

Setelah jam sekolah usai, Ola dibimbing oleh guru Pendidikan Kepercayaan berlatih cerdas cermat. Ola bersama kedua temannya selalu berusaha, **tidak putus asa**.

“Dalam lomba itu, yang penting semangat berlatih dan bertanding,” kata Bu Guru. Ola pun setiap bangun pagi-pagi sekali selalu berlatih dengan membaca buku-buku kepercayaan. Siang dan malam dia berlatih. Seluruh waktu luangnya dipakai untuk berlatih.

Ola terus gigih berlatih. Ola berupaya menolong kedua temannya, agar nanti menang ketika lomba. Dia berusaha **menolong** dengan watak **tanpa pamrih**. Kerjasama ketiga anak itu untuk menyiapkan lomba Cerdas Cermat Kepercayaan sangat rajin.



Gambar 1.4 Lomba Cerdas Cermat Kepercayaan

Ayo Berlatih

Merenungkan Perilaku

1. Apa yang dilakukan Ola dan temannya agar menang lomba Cerdas Cermat Kepercayaan?
2. Apa yang dilakukan Ola pada temannya agar menang lomba?

Memilih Jawaban

Pilih jawaban yang paling tepat.

1. Untuk meraih kemenangan dalam lomba Cerdas Cermat Kepercayaan perlu
A. Bermain-main C. Berusaha semampunya
B. Berusaha keras D. Manembah saja
2. Membantu teman yang hendak mengikuti lomba Cerdas Cermat Kepercayaan dengan cara
A. Tanpa semangat C. Tanpa berlatih
B. Tanpa pamrih D. Tanpa petunjuk

2. Kerja sama dengan Teman

Kerja sama merupakan kearifan budaya lokal seperti gotong royong yang perlu dipertahankan dan tingkatkan menjadi budaya di setiap kehidupan bermasyarakat. Manfaat kerja sama dapat kita rasakan secara langsung seperti pekerjaan dapat cepat terselesaikan, tanpa terasa persaudaraan dan kebersamaan pun terjalin.

Semut dan Burung

Oleh Agung Budi Sentosa



Gambar 1.5 Semut dan Burung

Pada suatu hari seekor burung merpati melihat ada seekor semut sedang berjuang supaya tidak tenggelam di sungai. Burung itu tersenyum, ingin memberi pertolongan. Merpati itu tak hanya diam saja. Ia segera memetik sehelai daun di atas pohon dan dijatuhkannya di atas sungai.

“Mut, cepat kau berenang dan naiklah ke atas daun!” teriak merpati. Semut lantas berenang menuju sehelai daun dan naik di atasnya. Semut akhirnya selamat tidak tenggelam di sungai.

Beberapa hari berikutnya seekor semut tadi melihat burung merpati sedang terbang dan hinggap di atas ranting pohon. Ada seorang pemburu binatang sedang mengarahkan senapannya ke arah burung merpati. Si semut ingin menyelamatkan burung merpati, lalu ia menggigit kaki si pemburu binatang. Pemburu kesakitan dan senapannya menembak melesat jauh dari burung merpati. Akhirnya burung merpati selamat dari bidikan pemburu. Burung merpati pun terbang dan berucap, “Terima kasih ya semuutt...kau telah menyelamatkan nyawa saya !”

Semut pun berucap dalam hati, “Terima kasih kembalikemarin kau juga telah menyelamatkan nyawa saya.” *(dikutip dari: <https://www.kompasiana.com>)*

Menghayati Dongeng

Coba temukan kata mana saja yang termasuk bagian dari nilai-nilai budi pekerti penghayat kepercayaan yang ditunjukkan oleh Raja dan Semut.

1. Menolong

2. Balas Budi

3. ingat janji

4. Daun

5. menerima nasib

6. wajib minta

7. taat perintah

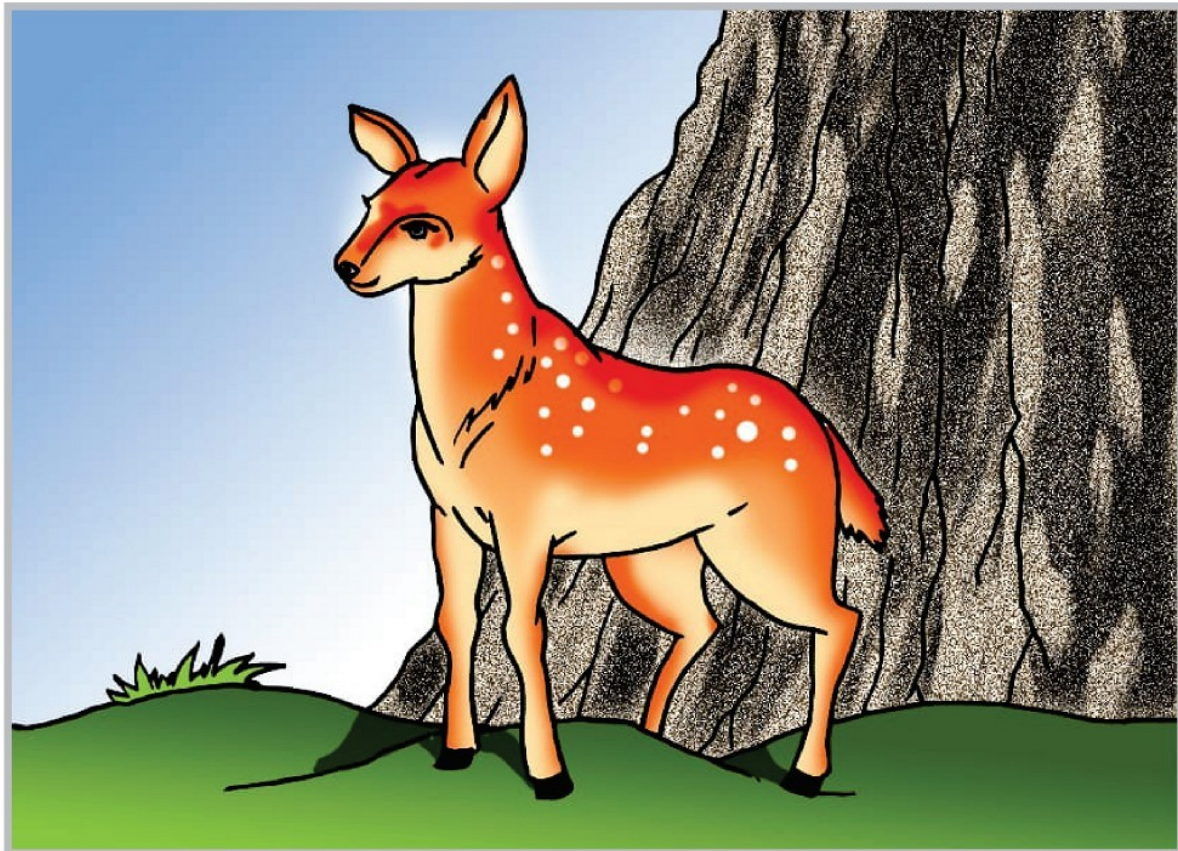
Memilih Jawaban

Pilih jawaban yang paling tepat.

1. Seorang penghayat kepercayaan apabila menolong teman, selalu mengucapkan salam sambil
 - A. Bernyanyi
 - B. Senda gurau
 - C. Senyum
 - D. Menegur

2. Bila kita dibantu oleh teman lain harus mengucapkan
 - A. Hore teman
 - B. Terima kasih
 - C. Tepuk tangan
 - D. Hidup teman
3. Yang perlu dicontoh dari perilaku burung merpati kepada semut, yaitu sikap dan perilaku penghayat kepercayaan bahwa hidup harus
 - A. Menolong
 - B. Hemat
 - C. Mengadili
 - D. Boros

3. Peduli Teman



Gambar 1.6 Rusa betina

Zaman dahulu kala, jauh di dalam hutan tropis hidup seekor Rusa Betina, kini ia sedang sakit dan hampir mati kelaparan karena tidak bisa berjalan untuk mencari makan. Ia terluka akibat tergelincir dari atas tebing. Waktu itu dia sedang



berjalan mencari sumber air untuk minum, namun tanpa sengaja dia terpeleset dan akhirnya jatuh ke dalam jurang terjal. Dengan tertatih dia berjalan pulang ke rumahnya, dia tinggal di lembah yang ditumbuhi rerumputan subur nan hijau.

Hampir seminggu dia diam terbaring sendirian di dalam rumahnya, hingga kabar sakitnya si Rusa Betina terdengar oleh sesama Rusa. Yang pertama datang menengok adalah Rusa Jantan dari daerah utara tempat tinggal Rusa Betina. Karena kasihan, dia sering datang menengoknya. Rusa Jantan itu bahkan memberitahukan kepada penghuni hutan yang lain tentang Rusa Betina yang terbaring di rumahnya, sakit dan kesepian. Rusa Jantan ini juga menceritakan kalau di rumah Rusa Betina banyak sekali makanan rumput yang hijau dan muda. Akhirnya semakin lama semakin banyak teman datang menjenguk.

Tentu saja hal ini sangat menyenangkan untuk Rusa Betina, dia suka ditemani. Dia menganggap bahwa teman-temannya sangat sayang dan perhatian padanya. Tetapi, ternyata yang datang menjenguknya hanya teman-teman yang **tidak tulus**, mereka hanya datang untuk memakan rumput-rumput hijau di rumahnya. Rumput yang muda dan hijau subur itu pun segera habis, karena dimakan oleh kawanan Rusa dan hewan-hewan lain. Mereka adalah kerbau, sapi, kelinci-kelinci dan kambing kelaparan yang memakannya sampai ke akar-akarnya. Ketika rerumputan itu telah habis, mereka pun tak pernah lagi datang menjenguk si Rusa Betina.

Rusa Betina sangat sedih, disaat dia tidak bisa kemana-mana lagi, makanan di rumahnya sudah habis oleh hewan lain. Ketika rusa itu terbaring lemas, seorang petani kebetulan lewat dan mendengar rintihan si Rusa. Dia membuka semak-semak dan menemukannya. “Apa kesulitanmu, Rusa?” Petani itu bertanya. “Saya kelaparan!” jawab si Rusa Betina.

“Kawan kawanku yang datang menjenguk telah memakan semua makanan di rumahku.”

“Saya akan memperingatkan mereka!” seru Petani. “Kamu harus memperhatikan mana kawanmu yang hanya **sayang** pada perut mereka, dan mana yang benar-benar **sayang** kepadamu!” Kemudian dia pergi mengumpulkan banyak rumput di hutan dan membawanya kembali ke tempat si Rusa Betina.

“Rusa.... Ini makanlah, semoga cepat sembuh.” Kata petani sambil menaruh tumpukan rumput hijau dan muda. Dengan lahap Rusa betina menghabiskan rumput itu, hari demi hari Pak Petani selalu datang memberinya makan dan merawat luka Rusa Betina sampai lukanya berangsur membaik. Rusa betina sangat berterimakasih pada pertolongan pak Tani.

(<http://ceritaceritapintar.blogspot.com>)

Menjodohkan

Jodohkan pernyataan kiri dan kanan sesuai bacaan tentang tokoh Rusa dan petani

Kiri	Kanan
1. Rusa betina ☀	☀ a. memberi tanpa pamrih
2. Rusa Jantan ☀	☀ b. makan yang bukan haknya
3. Petani ☀	☀ c. merasa kasihan
4. Rusa lain ☀	☀ d. hati-hati memilih teman

Memilih Jawaban

Pilih jawaban yang paling tepat.

- Pada waktu ada teman yang menderita sakit kita perlu menjenguk dengan semangat *tanpa pamrih*, agar
 - Mendapat nilai bagus
 - Mendapat makanan
 - Mendapat pahala
 - Mendapat pujian
- Ada dongeng seekor rusa jantan mendatangi rusa betina yang sakit sehari-hari. Rusa jantan itu justru malah makan rumput yang telah disediakan untuk rusa betina. Berarti menurut kepercayaanmu, rusa jantan itu berperilaku
 - Makan makanan yang telah tersedia
 - Makan makanan dengan lahap
 - Makan makanan yang bukan haknya
 - Makan makanan yang berbahaya
- Hidup kita kadang-kadang ada teman yang tega berbuat semena-mena, menyakiti, dan menganiaya, oleh karena itu seorang penghayat kepercayaan harus
 - Membalas teman yang menganiaya
 - Melaporkan teman yang menyakiti
 - Memilih teman secara hati-hati
 - Mengikuti keinginan teman

Pelajaran 2

Anak Patuh Akan Memetik Hasil





Patuh adalah suka menurut, taat dan berdisiplin. Orang tua merupakan orang yang paling berjasa dalam hidup kita. Untuk membalas kebaikan kedua orang tua, kita harus bersikap patuh kepada orang tua. Selain kepada orang tua, kita harus patuh kepada guru dan sesama anggota keluarga.

A. Bersatunya Kata dengan Perbuatan

Di sebuah desa tak jauh dari gunung Bromo, hiduplah seorang gadis yang cantik jelita. Namanya Rara Anteng. Konon, ketika gadis itu di lahirkan, tidak menangis seperti bayi pada umumnya. Oleh karena itu, ia dinamakan Rara Anteng. Kata *anteng* artinya tidak banyak bergerak atau tenang.

Banyak pemuda yang melamar Rara Anteng, tetapi semuanya ditolak. Tersebutlah seorang raksasa yang buruk mukanya lagi kejam. Matanya besar sekali. Kumis, janggut, dan cambangnya amat lebat. Raksasa itu pun melamar Rara Anteng. Rara Anteng takut sekali, ia takut menyatakan penolakannya karena raksasa itu pasti akan marah.

Kata Rara Anteng, “Hai raksasa, saya mau kau persunting, asalkan kau bersedia memenuhi permintaanku!”

“Ha, ha, ha, ...!” tawa raksasa itu menggelegar. “Katakan cepat, permintaanmu pasti akan kulaksanakan!”

“Ubahlah gunung Bromo ini menjadi sebuah danau yang harus kau selesaikan dalam waktu semalam” kata Rara Anteng. “Sebelum fajar menyingsing dan sebelum ayam jantan berkokok, danau itu harus sudah kau siapkan agar dapat ku pakai mandi”.

Rara Anteng berpikir raksasa itu tidak mungkin melaksanakan permintaannya dalam waktu yang sesingkat itu. Tanpa banyak bicara, raksasa itu mulai bekerja. Ia menggali danau di sekitar gunung Bromo itu saja. Dengan sebuah batok atau tempurung yang cukup besar. Ia melempar tanah dan batu-batu. Sepanjang malam terdengar bunyi gemuruh. Pohon-pohon di hutan itu sebatang demi sebatang dicabuti dan dilemparkan ke laut selatan. Binatang-binatang buas pun lari ketakutan.

Rara Anteng amat gelisah. Ternyata raksasa itu amat giat. Malam masih panjang, tetapi pekerjaan raksasa itu hampir selesai. Rara Anteng mencari akal. Hari masih malam, di luar gelap pekat. Dengan cepat Rara Anteng pergi ke lumbung. Ia mengambil alu, lalu mulai menumbuk padi. Perempuan-perempuan desa bangun semuanya. Mereka pun ikut menumbuk padi.

Mendengar suara orang-orang menumbuk padi itu ayam-ayam jantan pun terkejut. Ayam jantan di seluruh desa pun berkokok bersahut-sahutan. Alangkah terkejutnya raksasa itu mendengar ayam jantan berkokok dan bunyi alu yang berdentang-dentang. Ia bangkit memandang ke arah timur. Ternyata hari masih gelap. Ia juga tidak melihat sinar matahari pada waktu fajar.

Tinggal sebatok lagi tanah galian (yang digali) yang harus di pindahkan. Tubuh raksasa itu tiba-tiba menjadi lemas. Tak kuasa ia melemparkan batok penuh galian tanah yang terakhir. Robohlah raksasa itu ke tanah.

“O ..., Rara Anteng, Rara Anteng ...” keluh raksasa itu. Batok dan tanah galian itu menutupi tubuhnya dan jadilah sebuah gunung bernama Gunung Batok.

Danau di sekitar gunung Batok hampir selesai, tetapi belum sempat diisi air. Sekarang danau itu disebut Segara Wedi, yang berarti laut pasir karena danau itu penuh dengan pasir (Sutarto, 2006:6-8).



Gambar 2.1 Gunung Batok



Ayo Berlatih

Menghayati Pesan

Pilihlah jawaban di sebelah kanan.

1. Kamu sebagai penghayat kepercayaan bisa menilai, berarti alasan Rara Anteng menolak raksasa adalah perbuatan
2. Raksasa berusaha menuruti permintaan dewi Rara Anteng dengan tindakan

- a. Terpuji
- b. Tidak Terpuji
- c. Berbahaya
- d. Tekun bekerja
- e. Bekerja keras
- f. Berbohong

Memilih Jawaban

Pilih jawaban yang paling tepat.

1. Sebagai seorang penghayat kepercayaan, bila mencontoh perilaku Rara Anteng yang menolak permintaan raksasa, dilakukan secara
 - A. Cepat
 - B. Terhormat
 - C. Bijak
 - D. Tidak adil
2. Dalam keyakinan penghayat kepercayaan, untuk mencapai tujuan paguyuban harus dilakukan dengan cara
 - A. Bekerja semampunya
 - B. Bekerja semaunya
 - C. Bekerja keras
 - D. Bekerja bersama

B. Menurut Perintah Orang Tua

Dahulu kala di Pulau Madura hiduplah seorang anak laki-laki yang istimewa. Jaka Tole namanya. Ia baik hati dan tidak sombong. Selain itu, ia mempunyai kekuatan yang melebihi bocah seusianya.

Jaka Tole sebenarnya anak seorang raja. Sementara orang tuanya pergi bertapa ia dititipkan kepada seorang pandai besi terkenal yang bernama Empu Keleng. Empu Keleng tinggal di Kabupaten Sumenep. Jaka Tole **tidak pernah membantah** pada Empu Keleng. Dia siap membantu dan bekerja apa saja di situ.



Gambar 2.2 Jaka Tole sangat menghargai Empu Keleng.

Meskipun bukan orang tuanya Jaka Tole **sangat hormat** dan **menghargai** Empu Keleng dan istrinya. Ini juga merupakan sifat Jaka Tole yang patut dipuji. Sehari-hari Empu Keleng membuat pisau, kapak sabit, mata cangkul dan alat-alat pertanian. Benda-benda buatan Empu Keleng terkenal sangat baik mutunya. Tak heran kalau ia mempunyai banyak pelanggan.

Jaka Tole senang sekali melihat cara Empu Keleng bekerja. Suatu hari ia berkata, "Empu Keleng, ajarilah aku membuat benda-benda itu. Aku ingin sekali membantumu."

"Kau masih terlalu kecil, Jaka Tole. Suatu saat nanti aku pasti akan mengajarmu," Empu Keleng menolak halus. Jaka Tole tak berani **memaksa**, namun, keinginannya untuk **belajar** membuat benda-benda itu tak pernah surut. Suatu hari Kamis Wage Malam Jumat Kliwon, Empu Keleng dan para pembantunya pergi bersembahyang. Jaka Tole bergegas ke bengkel tempat Empu Keleng biasa bekerja. Ia menyalakan api. Lalu ia memasukkan potongan-potongan besi ke dalam bara api. Beberapa saat kemudian, Jaka Tole mengambil potongan-potongan besi dari dalam nyala api. Lalu ia mencari-cari perkakas yang biasa dipakai Empu Keleng untuk menempa potongan besi itu. Namun, alat itu tak ditemukannya. Empu Keleng menyimpan perkakas itu di tempat lain.

“Oh, bagaimana ini?” desah Jaka Tole kebingungan. Akan tetapi, Jaka Tole tak mudah menyerah. Lalu, ia menggunakan kepalan tangannya untuk memukul-mukul besi itu. Lututnya dipakai sebagai tempat untuk menempa.

Sungguh ajaib! Berkat kepalan tangannya, besi yang berpijar itu cepat sekali berubah menjadi pipih. Lalu dengan mudah Jaka Tole membentuk besi pipih itu menjadi sebuah sabit atau benda-benda lain yang disukainya. Yang istimewa, sabit, pisau, dan mata cangkul yang dibuat Jaka Tole jauh lebih bagus daripada buatan Empu Keleng.

Empu Keleng terheran-heran ketika melihat buah karya Jaka Tole. “Kau memang anak istimewa, Jaka Tole,” puji Empu Keleng bangga.

Kehebatan Jaka Tole itu segera menyebar ke mana-mana. Bengkel Empu Keleng menjadi sangat ramai. Orang-orang berbondong-bondong ke bengkel itu untuk memesan pelbagai perkakas pertanian buatan tangan Jaka Tole.

Sementara itu, Raja Brawijaya di Kerajaan Majapahit punya rencana besar. Ia ingin membuat sebuah pintu gerbang istana yang kokoh di ibu kota kerajaan. “Kumpulkan semua pandai besi ternama di Kerajaan ini. Perintahkan kepada mereka untuk membuat sebuah pintu gerbang yang besar dan kokoh,” titah Raja Brawijaya.



Gambar 2.3 Raja Brawijaya memerintahkan untuk membuat sebuah pintu gerbang..

“Baik, Paduka, sahut Patih. Ia segera menjalankan perintah Raja. Semua pandai besi ternama yang ada di Pulau Jawa dan Madura didatangkan ke istana.

Empu Keleng adalah salah satu pandai besi yang dipanggil Raja. Sebelum berangkat ke Majapahit, Empu Keleng berpesan pada istrinya.

“Jaga Jaka Tole hati-hati, Nyai!”

“Baik Empu,” sahut istri Empu Keleng.

Ternyata, membuat pintu yang diinginkan raja tidak mudah. Semua pandai besi sudah mengerahkan keahliannya. Akan tetapi, sampai beberapa bulan kemudian gerbang itu belum jadi juga.

Di desa, Istri Empu Keleng dan Jaka Tole sangat gelisah. Mereka cemas memikirkan Empu Keleng.

“Kenapa lama sekali Empu Keleng pergi ya, Nyai?” tanya Jaka Tole suatu sore.

“Entahlah. Mungkin pembuatan pintu gerbang itu belum selesai,” jawab istri Empu Keleng.

“Izinkan saya menyusul Empu Keleng, Nyai,” renek Jaka Tole. Istri Empu Keleng melarang Jaka Tole. Ia teringat janjinya kepada Empu Keleng. Ia akan menjaga Jaka Tole baik-baik. Akan tetapi, Jaka Tole terus merenek dan membujuk. Akhirnya, istri Empu Keleng memberinya izin meskipun dengan berat hati.

Esok paginya, Jaka Tole berangkat ke Kota. Ia berjalan menyusuri hutan dan menyeberangi lautan. Setelah lama berjalan, ia merasa lelah. Lalu, ia beristirahat di bawah sebatang pohon yang rindang.

“Mau ke mana kau, Jaka Tole ?” sapa seorang kakek.

Jaka Tole amat terkejut, karena kakek itu tiba-tiba muncul di hadapannya.

“Saya hendak pergi menyusul Empu Keleng, ayah angkat saya,” sahut Jaka Tole.

“Kau memang anak yang berbakti, Jaka Tole. Aku akan menceritakan siapa sebenarnya dirimu,” tutur kakek itu sembari tersenyum.

“Kau adalah putra seorang Raja. Kedua orang tuamu kini sedang bertapa. Itulah sebabnya kau dititipkan pada Empu Keleng.”

“Oh begitu, akan tetapi, tahukah kakek kenapa Empu Keleng tak ada kabar beritanya sampai sekarang?” tanya Jaka Tole.

“Empu Keleng dan teman-temannya sedang dalam kesulitan. Mereka belum bisa mendirikan pintu gerbang itu. Karena mereka tak punya pematri untuk menghubungkan bagian-bagian dari pintu itu,” tutur kakek itu.

“Kalau begitu saya harus cepat ke sana. Mungkin, saya bisa menolong Empu Keleng,” jawab Jaka Tole cepat.

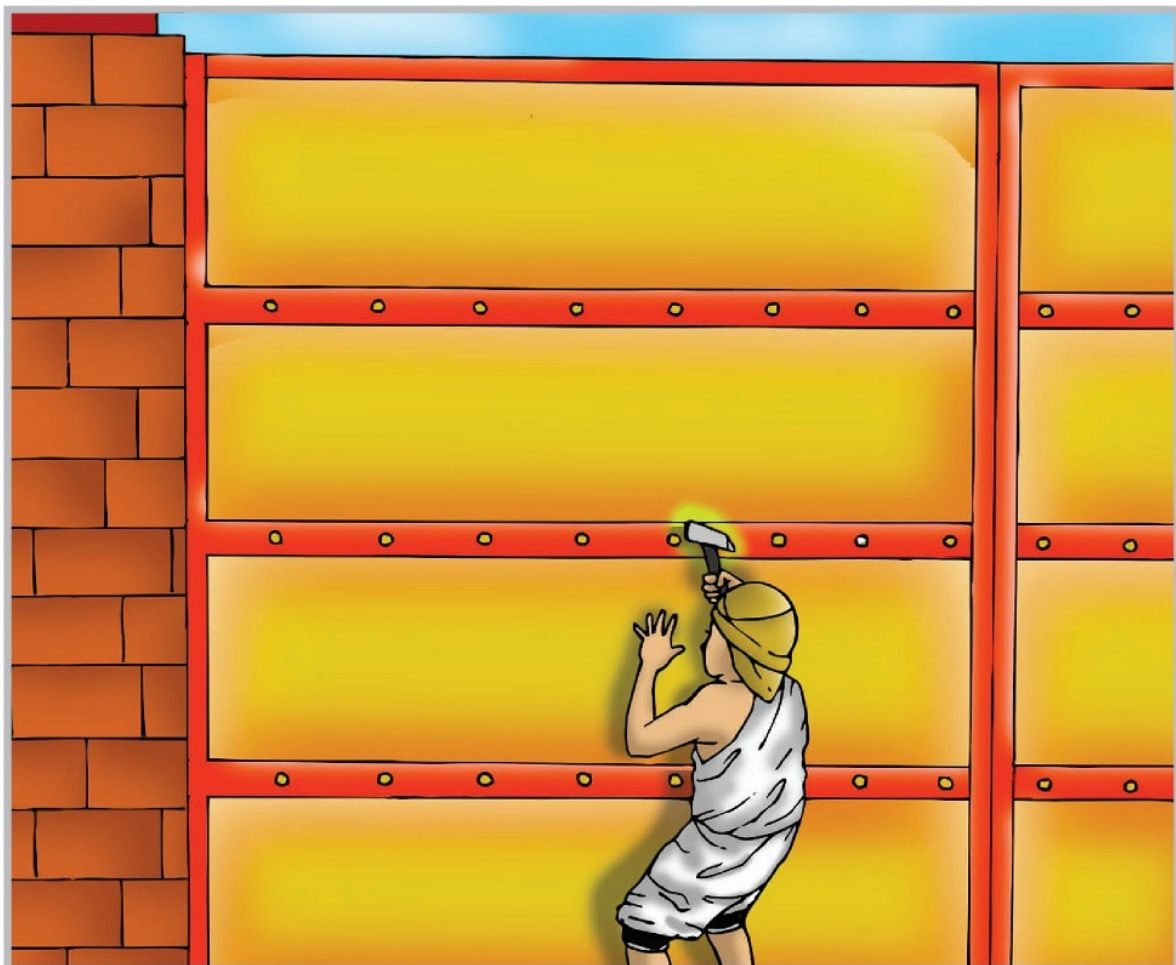
“Tunggu, Jaka Tole, cegah kakek itu. Lalu ia mengeluarkan sekuntum bunga dari saku jubahnya. “Makan dulu bunga ini. Suatu saat nanti kau akan mampu mengeluarkan alat pematri untuk menyelesaikan pintu gerbang itu.”

“Terima kasih, Kek,” ucap Jaka Tole. Ia segera mengunyah bunga itu. Lalu ia pamit untuk meneruskan perjalanan.

Setibanya di kerajaan, Jaka Tole langsung mencari Empu Keleng. Ia menemukan ayah angkatnya itu di barak, tempat tinggal para pandai besi. Empu Keleng nampak kurus dan pucat, karena ia terlalu letih bekerja.

“Kenapa kau menyusul ke sini, Jaka Tole?” tegur Empu Keleng. “Saya khawatir memikirkan kesehatan Empu. Setiap hari saya dan Nyai menunggu berita dari Empu. Akan tetapi, sampai saat ini kami tak pernah mengetahuinya. Jadi saya bertekad menyusul Empu ke sini,” jelas Jaka Tole. Betapa terharu hati Empu Keleng. Jaka Tole memang anak yang berbakti. Ia tetap mencintai Empu Keleng meskipun kini ia telah tahu bahwa laki-laki tua itu adalah ayah angkatnya. (...)

(Sumber: Buku Ceri Rakyat Dari Jawa Timur, oleh Dwianto Setyawan, 1997)



Gambar 2.4 Jaka Tole menyelesaikan pembuatan pintu gerbang kerajaan.

Menghayati Kisah

Coba Jawablah latihan di bawah ini, sesuai dengan kepercayaan yang kamu pelajari!

1. Pendirian Jaka Tole untuk belajar menjadi pandai besi termasuk bersikap
.....
2. Jaka Tole dapat membuat alat-alat dari besi menggunakan jari, berarti dia sudah menghayati
..... dalam tindakan kepercayaan.

Memilih Jawaban

Pilih jawaban yang paling tepat.

1. Jaka Tole adalah seorang penghayat. Dia dititipkan pada seorang pandai besi, sebab orang tuanya akan bertapa ke hutan dalam waktu yang lama. Oleh karena itu Jaka harus selalu
 - A. Mengikuti keinginan sendiri
 - B. Mengikuti keinginan orang
 - C. Mengikuti perintah
 - D. Mengikuti apa saja
2. Kepada orang tua walaupun bukan orang tua kandung, penghayat kepercayaan perlu bersikap
 - A. Meluruskan
 - B. Pura-pura
 - C. Menghormati
 - D. Memaksa

C. Bermain Layang-Layang

Sore itu saya dan teman-teman pergi bermain layang-layang di sekolahku. Kebetulan sambil ada kegiatan ekstrakurikuler menabuh *gamelan*. Saya berangkat dengan sepeda sambil membawa layang-layang. Saya dan teman-teman bergurau dan bercanda di sepanjang jalan. Tiba-tiba, ada yang berteriak di pinggir jalan.

“Haiiiii, jangan di jalan kalau main layang-layang. Awasss, itu jalan umum. Ditabrak nanti. Awasss nanti menyangkut kabel listrik.”



Gambar 2.5 Bermain layang-layang di jalanan.

Saya kaget, benangku menyangkut kabel listrik dekat sekolahku. Kebetulan sekolahku dekat jalan besar. Maka sambil mengayuh sepeda, saya menarik layang-layang. Saya terus mengayuh agar tidak tertinggal teman.

Ketika saya mengayuh, layang-layangku putus tersangkut kabel listrik. Saya memutar sepedanya dan mengambilnya. Lalu mengejar teman-temanku. Sesampainya di halaman sekolah, saya menaruh sepedanya di bawah pohon dan langsung bermain layangan. Sambil menanti latihan menabuh gamelan.

“Sepeda jangan ditaruh sembarangan. Nanti diambil orang.” Kata penjaga sekolah mengingatkan. Namun, saya langsung bermain layangan. Kebetulan sore itu angin sangat kencang. Layang-layangku terbang tinggi bersama angin. Saya terus mengulur layang-layang, dan berjalan mundur. Karena tidak tahu ada ranting kayu di halaman sekolahku, saya terjatuh dan kakiku berdarah. Teman-temanku menertawakanku lalu mereka menolongku. Layang-layangku mungkin sudah terbawa angin. Akhirnya saya diantar pulang, saya di bonceng karena saya tidak bisa membawa sepeda sendiri. Ketika saya pulang, di jalan sudah hujan gerimis.

“Rahayu.....!” Saya tetap mengucapkan salam. Sesampainya di rumah saya dimarahi ibu. Lalu ibu menyuruh saya mandi dan mengobati luka, setelah seminggu luka saya sudah hampir sembuh. Saya sangat gembira.

Ayo Berlatih

Isilah bagian A dengan memilih jawaban pada bagian B!

Bagian A

1. Yang bermain layang-layang jatuh karena
2. Naik sepeda di jalan bila sambil bermain akan
3. Orang yang tidak ... akan menerima akibatnya.

Bagian B

- a. Mengganggu orang lain
- b. Patuh
- c. Tersandung kayu
- d. Jatuh
- e. Dimarahi

Memilih Jawaban

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

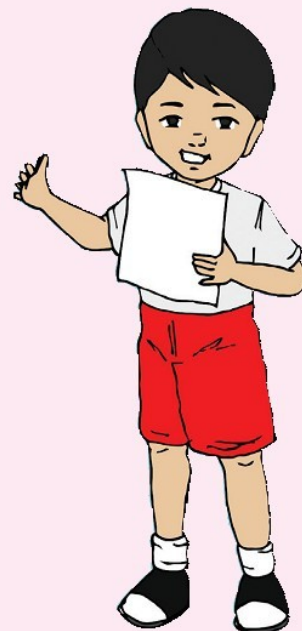
1. Penghayat kepercayaan itu bila bersepeda di jalan raya juga harus
 - A. Patuh pada guru
 - B. Patuh pada lampu merah
 - C. Patuh pada aturan
 - D. Patuh pada polisi
2. Ketika anak-anak penghayat kepercayaan bermain layang-layang, lalu putus tali benangnya, kemudian tersangkut di sebuah kabel listrik. Biasanya yang disalahkan adalah
 - A. Kabel listrik
 - B. Tuhan
 - C. Diri sendiri
 - D. Angin

D. Rambutan Tetangga

Pantun Rambutan

Buah rambutan warnanya merah.
Kepada teman jangan serakah.
Rambutan jatuh di pinggir jalan.
Harus patuh pada aturan.

Rambutan merah jatuh tersebar.
Kuambil rambutan hanya lima buah.
Yang punya marah ingin mengejar.
Aku minta maaf dan diberi petuah.



Ayo Berlatih

Menghayati Pesan

Isilah Titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tersedia!

1. Pantun itu mengajak agar saya tidak ... yang bukan milikku.
2. Kita diharapkan jangan bertindak ... agar disenangi teman.
3. Saya harus bersikap ... pada aturan penghayat kepercayaan.

Jawaban.

- a. Patuh b. Serakah c. Mengambil

Memilih Jawaban

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Inti ajaran kepercayaan yang terkait dengan memiliki sesuatu atau kebutuhan hidup adalah agar manusia tidak bertindak
 - A. Asal selamat
 - B. Semaunya sendiri
 - C. Serakah
 - D. Pura-pura
2. Kepercayaan manusia meyakini bahwa Tuhan selalu membimbing agar manusia hidup tidak menuruti
 - A. Setan
 - B. Rasa ingin menang
 - C. Hawa nafsu
 - D. Rasa ingin tidur
3. Kunci pokok ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha agar pengikutnya bertindak ... pada aturan yang telah diterima oleh leluhur.
 - A. Berani
 - B. Tegas
 - C. Patuh
 - D. Adil



4. Cara mendoakan teman lain yang meninggal dunia menurut ajaran penghayat kepercayaan yaitu
- A. Semoga sukses
 - B. Semoga husnul khotimah
 - C. Semoga tenteram di sana
 - D. Semoga aman

Pelajaran 3

Mengenai Diriku



A. Saya Ada Di Dunia

Saya Lahir

(Karya Ening Budi)

Saya lahir dari ibu
Saya dilahirkan di dunia
Dari orang tua tercinta
Ayah ibu menasehatiku
Bahwa saya harus menghormati
Ibuku tak kenal waktu
Mengandungku siang malam
Hingga saya ada
Menghirup udara segar
Engkau berjasa, saya diajari berjalan
Engkau yang menjadikan saya lahir
Saya bisa hidup di lingkungan sejuk ini.

(Hotel Holiday Inn, Bandung 7-8 Juni 2018)



Ayo Berlatih

Baca dan renungkan.

Jodohkan antara kanan dan kiri!

1. Bacalah sebisamu puisi itu, sehingga tahu saya harus hormat pada
2. Asal-usul sayadari... yang melahirkan dari

- a. Tuhan
- b. Orang Tua
- c. Ibu
- d. Alam semesta

Memilih Jawaban

Pilih jawaban yang paling tepat.

1. Dalam pelajaran kepercayaan saya dapat mengetahui setiap manusia berasal dari Tuhan melalui
A. Malaikat B. Alam semesta C. Orang tua D. Dokter
2. Saya dilahirkan dari ibu yang mengandung siang dan malam dengan penuh rasa
A. Kasih sayang C. Sedih
B. Terima kasih D. Susah payah
3. Oleh karena setiap saat diri manusia itu bisa kotor dalam bertindak sehari-hari, maka pada waktu akan melakukan sujud harus
A. Tidur dahulu C. Bersuci batin
B. Memejamkan mata D. Bersuci tangan
4. Seorang penghayat kepercayaan bila kelak kembali kepada *sangkan paran* (asal-usul) harus dalam keadaan
A. Dibungkus kain
B. Diberi busana
C. Suci
D. Senyum

B. Saya Hanya Berserah Diri

Pantunku

Dua mata saya hidung saya satu
Dua kaki saya pakai sepatu baru
Cita-cita saya yang penting bersatu
Tidak pernah ragu berserah pada-Mu

Dua mata saya hidung saya satu
Dua kaki saya pakai sepatu baru
Kuserahkan hidup dan nasib padamu
Biar Tuhan tahu slalu menjagaku





Ayo Berlatih

Menyimak pantun.

Isilah titik-titik di sebelah kiri dengan menulis huruf pilihan di sebelah kanan!

1. Pantun itu mengingatkan saya bahwa memiliki cita-cita hidup itu perlu
2. Yang selalu menentukan nasib hidupku adalah

- a. Guru
- b. Tuhan
- c. Berserah diri
- d. Berusaha keras
- e. Berpantun

Memilih Jawaban

Pilih jawaban yang paling tepat.

1. Untuk mencapai cita-cita hidup setiap menurut ajaran luhur kepercayaan harus....
A. Diam tenang
B. Manambah terus-menerus
C. Bekerja keras dan berserah diri
D. Bertapa di tempat sepi
2. Yang menentukan tercapai tidaknya cita-cita penghayat kepercayaan adalah
A. Ketua dan pemuka adat
B. Guru dan penyuluh
C. Diri sendiri dan Tuhan
D. Orang tua dan leluhur
3. Tuhan telah memberikan kenikmatan dengan dua mata lengkap, maka saya wajib
A. Bersuci
B. Berwibawa
C. Bersyukur
D. Berderma

C. Sakit Mata

Rani dan Koko adalah kakak beradik. Setiap hari berangkat sekolah bersama. Ibunya selalu berpesan agar anaknya selalu sehat. Kebetulan ibunya seorang penyair, jadi pesan-pesannya selalu berirama. Indah didengar. Kedua anaknya hanya mengangguk.



Gambar 3.1 Sakit mata.

Jagalah mata sebab ada yang buta tidak tahu dunia
Ingat saat ibu sakit mata
Yang ada hanya gelap gulita
Jagalah mata, itu berkah Tuhan semata
Sehingga kamu melek dunia



Ayo Berlatih

Meresapi pesan.

1. Bagaimana rasanya jika kamu sakit mata?
2. Siapa yang memberi kenikmatan kamu bisa melihat dunia?

Memilih Jawaban

Pilih jawaban yang paling tepat.

1. Salah satu kenikmatan adalah apabila mata kita sehat. Sehatnya mata berarti kita sedang mendapat ... dari Tuhan.
A. Cahaya B. Pujian C. Berkah D. Sehat
2. Bersyukurlah bila sehat, sebab bila kamu sedang sakit mata, yang ada hanya
A. Terang benderang C. Kedinginan
B. Gelap gulita D. Menggigil

D. Kenalilah Dirimu

Coba lagukan sambil bermain agar kamu mengenal sebagian anggota badanmu.



Lagu dan Bermain

Dua Mata Saya

do = C

2/4 Andante

0 5 ||: 3 3 3 3 | 5 0 5 | 1 5 4 3 |

du - a ma - ta sa - ya, hi - dung saya sa -

du - a tangan sa - ya, yang ki - ri dan ka -

2 0 4 | 2 2 2 2 | 4 6 | 5 1 3 2 |

tu sa - tu mulut sa - ya, ti - dak brenti ma -

nan du - a kaki sa - ya, pa - kai spatu ba -

┌──────────┐ ┌──────────┐

1 0 5 :|| 1 ||

kan. du - ru

(Lagu gubahan Pak Kasur)

Memilih Jawaban

Pilih jawaban yang paling tepat.

- Nikmatnya makanan itu ketika berada di mulut, karena ada
A. Bibir B. Gigi C. Lidah D. Tenggorokan
- Setiap hari penghayat kepercayaan harus menjaga ... agar hubungan sosial dengan sesama teman lebih bahagia.
A. Bibir B. Gigi C. Mulut D. Leher

Pelajaran 4

Selalu Bersyukur



A. Syukur Membawa Nikmat

Syukur adalah berterima kasih atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), syukur diartikan sebagai: (1) rasa terima kasih kepada Tuhan dan (2) untunglah (menyatakan lega, senang dan sebagainya).



Gambar 4.1 Kondisi rumah yang diterjang gempa.

Rani dan Tono masih ingat ketika gempa bumi. Keduanya ikut berlarian keluar rumah. Gempa telah menggoyang bumi. Semua orang berhamburan menyelamatkan diri.

Rani dan Tono sekeluarga termasuk yang selamat. Sore harinya, mereka diajak ayah dan ibunya tetap berkunjung ke sasana sarasehan yang terletak sekitar 3 km dari rumahnya.

Seminggu kemudian di sekolah, gurunya membuat pantun pendek. Pantun yang mengingatkan tentang gempa dahsyat.

Gempa Bumi

(1)

Jinak-jinak burung merpati
Lebih jinak burung nuri
Tiada hujan mendung tak pasti
Kenapa terjadi gempa bumi

(2)

Sinta beli soto dan bakmi
Naik sepeda jalan sendiri
Jika terjadi gempa bumi
Cepat lari **selamatkan** diri

(3)

Bergetar bumi terasa retak
Semua genting ikut kabur
Gempa bikin jantung berdetak
Cobaan Tuhan harus **bersyukur**

(4)

Gempa bumi menjadi bukti
Alam itu ada yang menguasai
Yang menciptakan hidup dan mati
Untung **masih bernafas** belum berhenti

(5)

Nafas segar masih terhirup
Makan lezat masih terasa
Untung kita masih hidup
Biarpun gempa menggoyang kita



Ayo Berlatih

Merasakan indahnnya pantun diatas.

1. Pantun pada bait *kedua* mengajak penghayat kepercayaan bila ada gempa harus
2. Pantun pada bait *ketiga* mengajak kita agar selalu
3. Pantun pada bait *keempat* menggambarkan kita beruntung masih
4. Pantun pada bait *kelima* untung kita masih

Memilih Jawaban

Pilih jawaban yang paling tepat.

1. Bila ada gempa bumi, agar tidak terkena reruntuhan penghayat harus berupaya
 - A. Menyelamatkan televisi
 - B. Menyelamatkan mobil
 - C. Menyelamatkan diri
 - D. Menyelamatkan rumah
2. Bencana alam itu terjadi karena menurut kepercayaan Tuhan sedang
 - A. Memberi batu
 - B. Memberi pelajaran
 - C. Memberi cobaan
 - D. Memberi berkah

B. Mengenal Sasana Saresehan

Pasewakan (Padepokan) merupakan tempat (ruang) bagi para penghayat kepercayaan mengadakan acara pertemuan, serta digunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan-kegiatan bagi para penghayat kepercayaan seperti Kliwonan, Pangéling-éling, Saresehan antar pengurus warga dan prawarga Paguyuban (Organisasi) Penghayat Kepercayaan.

Bentuk bangunan Pasewakan (Padepokan) itu biasanya mengikuti keadaan di wilayah setempat. Di setiap Paguyuban (Organisasi) pasti memiliki bangunan Pasewakan (Padepokan).

Manembah Bersama

Rani dan Tono sore itu diajak orang tuanya manembah bersama. Mereka tetap mengunjungi sasana saresehan. Walaupun keadaan sasana saresehannya retak-retak, mereka tetap manembah sambil membersihkan puing-puing kecil yang berserakan.

Pemuka Penghayat Kepercayaan memberikan semangat pada yang hadir, “Bersyukur kita masih bisa berkumpul. Bersyukur karena sasana saresehan kita tidak roboh. Ini berarti kita harus tetap bersyukur. Tuhan selalu bersama kita. Para warga yang tadi membersihkan rumah ibadat kita dengan ikhlas, tanpa pamrih, itu tanda syukur.”

Rani dan Tono turut mendengarkan, lalu diajak pulang setelah agak malam. Malam itu orang-orang masih banyak yang di luar rumah. Mereka takut terjadi gempa susulan. Masing-masing berbeda cerita ketika menyaksikan gempa bumi. Ayah Rani juga bercerita sangat terasa setelah selesai manembah bersama para anggota paguyuban.



Gambar 4.2 Sasana saresehan (pasewakan) tidak roboh saat terjadi gempa..

Walaupun kita sedang dilanda gempa bumi, jangan terlalu bersedih. Mari kita selamatkan diri dari bencana gempa.

Tata cara bermain untuk menyelamatkan diri dari gempa:

1. Bila bapak/ibu guru bilang bumi **terasa bergoyang!**, maka carilah gandengan tangan temanmu (*dua* orang), jangan sampai putus.
2. Bila bapak/ibu guru bilang goyongannya **semakin cepat!**, maka harus menyelamatkan diri. Kamu harus bergandengan tangan (*tiga* orang) temanmu.
3. Bila bapak/ibu guru bilang ada **gempa susulan!**, maka ini harus gandengan tangan (*empat* orang) temanmu.
4. Bila bapak/ibu guru bilang ayo selamatkan ada **gejala tsunami!**, maka kamu harus bergandengan tangan (*lima* orang) temanmu.

C. Berbakti Pada Guru

Pantun 1

Burung hantu berbulu biru
Terbang tinggi dikejar ular
Harus **berbakti** pada guru
Rajinlah kita dalam belajar

Pantun 2

Ke laut kita berlayar
Mencari paus dan ikan patin
Pesan guru harus rajin belajar
Disertai hati **bersih** lahir dan batin



Pantun 3

Buah nanas buah mengkudu
Buah duku dimakan kutu
Bila guruku memberi ilmu
Baktiku selalu **membaca buku**

Pantun 4

Buah nangka buah jambu
Aku beli pergi ke pasar
Patuhilah nasihat guruku
Agar jadi siswa yang pintar



Ayo Berlatih

Ayo lakukan!

Bacalah pantun itu. Coba sediakan kertas.
Carilah kata-kata yang menunjukkan perbuatan berbakti pada guru.
Tulis paling sedikit 3 kata yang ada dalam pantun di atas.

Memilih Jawaban

Pilih jawaban yang paling tepat.

1. Salah satu contoh tindakan berbakti siswa penghayat kepercayaan di sekolah yang paling tepat yaitu
 - A. Memimpin kerja bakti
 - B. Mengajak senam pagi
 - C. Menghormati guru
 - D. Menanam bunga



2. Tugas siswa penghayat kepercayaan yang paling utama adalah rajin belajar disertai
 - A. Makan yang kenyang
 - B. Mengikuti semua perintah
 - C. Hati bersih lahir batin
 - D. Suka bermain dengan teman

3. Tindakan siswa penghayat kepercayaan untuk selalu menjaga lingkungan dan alam sekitar (*Memayu Hayuning Bawana*) di sekolah yaitu
 - A. Mengosok WC
 - B. Mengepel seluruh kelas
 - C. Menyapu lantai kelas
 - D. Membawa makanan

Membuat *Pantun*

Coba kata-kata ini kamu rangkai menjadi pantun:
syukur, berbakti, percaya, hormat, selamat, pandai

Pelajaran 5

Nasihat Mulia Orang Tua



A. Doa Makan

Rani dan Tono diajak makan bersama keluarga. Mereka makan di gubug resto. Aneka makanan tradisional tersedia. Seperti biasa, ikan bakar kesukaan sudah dipesan Rani dan tono. Minumnya harus jus alpokat.

Setelah makanan dan minuman tersaji, ayahnya memimpin manembah: *“Rahayu. Ya Tuhan semoga rezeki yang kami makan ini memberi kekuatan dan kesehatan lahir batin. Selamat makan. Rahayu.”*

Keluarga Rani dan Tono segera makan malam bersama. Suasana makan bersama malam itu ditemani udara yang segar. Ibunya juga kemudian berpesan pendek setelah semua selesai makan: *“Ayo cuci tangan kalau sudah selesai makan, lalu ucapkan: Rahayu!, maksud ibu biar yang kita makan memberi kekuatan lahir batin, serta menyelamatkan kita.”*



Gambar 5.1 Makan bersama diawali manembah.

Ayo Berlatih

Mengingat pesan.

1. Sebelum makan kita harus
2. Dalam manembah makan bagi penghayat kepercayaan, perlu mengucapkan kata
3. Pesan ayah Rani dan Tono, kalau makan harus manembah supaya
4. Agar kita selalu sehat, pesan ibu sesudah makan harus
5. Pesan ibu bila sesudah makan mengucapkan rahayu, yang dimakan akan memberi

Memilih Jawaban

Pilih jawaban yang paling tepat.

1. Yang paling bagus agar rezeki lebih bermanfaat bagi tubuh, maka siswa penghayat kepercayaan sebelum ... harus manembah yang khas yaitu mengucap rahayu.
A. Tidur
B. Berenang
C. Makan
D. Ke kamar kecil
2. *"Rahayu. Ya Tuhan semoga rezeki yang kami makan ini memberi kekuatan lahir batin dan kesehatan. Selamat makan. Rahayu."*
Ungkapan ini lebih cocok untuk manembah pada saat
A. Makan di restoran
B. Makan sendiri
C. Makan bersama
D. Makan di sekolah
3. Manembah pada saat setelah makan diucapkan maksudnya agar rezeki yang dimakan lebih
A. Membuat badan gemuk
B. Badan tidak sakit
C. Memberi kekuatan lahir batin
D. Enak di mulut

4. Pesan seorang ibu penghayat kepercayaan kepada anaknya agar selalu sehat, maka sesudah makan harus
 - A. Tidur
 - B. Jalan-jalan
 - C. Cuci tangan
 - D. Langsung bermain
5. Sebagian peserta didik penghayat kepercayaan, masih ada keluarganya yang menyelenggarakan acara ... dengan cara membuat makanan berupa tumpeng untuk dimakan bersama-sama.
 - A. Pesta ulang tahun
 - B. Prasmanan
 - C. Selamatan
 - D. Menonton bola

B. Makan Di Depan Pintu



Gambar 5.2 Makan di depan pintu.

Sepulang dari sekolah Rani dan Tono langsung ganti baju, lalu mereka bermain. Keduanya rukun, mau bermain bersama. Kakak beradik ini sering bermain berdua. Kadang-kadang bermain kelereng, petak umpet, dakon, dan masak-masakan di teras depan rumahnya. Terkadang keduanya sering lupa makan kalau sudah asyik bermain.

Ibunya yang sering memanggil-manggil keduanya untuk makan. Karena mereka masih ingin bermain. Rani makan sambil menyangga (membawa) piring di depan pintu depan. Tono pun makan sambil berjalan ke sana kemari. Ibunya tentu tidak tega melihat keadaan anaknya makan seperti itu, kemudian ibunya memberi nasehat: “*Nak, kalau makan itu jangan di depan pintu, nanti bisa datang sial. Tono juga jangan makan sambil berjalan, nanti bisa jatuh piringnya.*”

Pesan ibunya itu singkat namun sangat mengena. Masih ingatkah sobat dengan larangan orang tua untuk makan di depan pintu? Tahukah mengapa hal itu dilarang? Penghayat kepercayaan sampai sekarang ini masih tetap memegang erat tradisi dan budaya. Apabila makan di depan pintu dan sambil berjalan ke sana kemari itu tetap dilarang.

Larangan makan di depan pintu dan makan sambil berjalan disebut *pamali*. Mungkin anda pernah mendengar kata tersebut. *Pamali* itu artinya tidak boleh dilakukan menurut aturan budaya leluhur zaman dahulu. Apabila *pamali* itu dilanggar, biasanya ada hal-hal yang kurang baik. Kepercayaan kita masih meyakini hal itu. Larangan makan sambil duduk di depan pintu akan mengganggu orang yang akan lewat.

Ayo Berlatih

Menghayati pesan.

1. Larangan untuk makan di depan pintu atau sambil berjalan dalam istilah penghayat kepercayaan disebut
2. Penghayat Kepercayaan meyakini bahwa *pamali* tentang
..... agar piringnya tidak jatuh dan mengganggu orang lain.



Memilih Jawaban

Pilih jawaban yang paling tepat.

1. Penghayat kepercayaan mempunyai larangan untuk makan di depan pintu, sebab akan menjauhkan rezeki. Larangan tersebut disebut
 - A. Peribahasa
 - B. Bahasa indah
 - C. Pamali
 - D. Ibarat
2. Di bawah ini tergolong *pamali* yang masih dipercayai oleh penghayat kepercayaan, yaitu
 - A. Dilarang tidur siang
 - B. Dilarang tiduran di lantai
 - C. Dilarang makan sambil tidur
 - D. Dilarang tidur
3. Larangan bagi penghayat kepercayaan yang terkait dengan hubungan antar-teman, yaitu
 - A. Dilarang tidur di kuburan
 - B. Dilarang meludah di sumur
 - C. Dilarang menggunjing
 - D. Dilarang makan berlebihan

C. Tradisi Leluhur

Dalam kepercayaan sejak dahulu ada tradisi pemakaman mayat. Orang yang meninggal juga dihormati dengan *tlusuban*. *Tlusuban* disebut juga *terobosan*. Yaitu salah satu tradisi kepercayaan untuk berjalan mengitari mayat setelah dipanggul oleh empat orang. *Terobosan* merupakan **penghormatan** terakhir dari sanak saudara yang ditinggalkan. *Terobosan* bermaksud menjunjung tinggi segala perjuangan yang telah meninggal.

Setelah upacara terobosan, pimpinan adat memberikan pengantar. Selain ucapan terima kasih kepada para pelayat, juga mohon doa restu. Yang paling utama, adalah **memohonkan maaf** atas segala kesalahan.



Gambar 5.3 Sikap menghargai leluhur yang meninggal.

Ayo Berlatih

Menghayati pesan.

Meninggalnya pak Supana dalam kepercayaan akan kembali ke

Memilih Jawaban

Pilih jawaban yang paling tepat.

1. Peristiwa pemakaman orang meninggal di kalangan penghayat kepercayaan ada yang disebut upacara *terobosan* yang maknanya untuk
 - A. Pemakaman
 - B. Penghantaran
 - C. Penghormatan
 - D. Penyusupan



2. Orang yang meninggal oleh penghayat diyakini akan kembali ke
 - A. Bumi
 - B. Surga
 - C. Asal-usulnya
 - D. Rumahnya

3. Ada *pamali* yang melarang penghayat kepercayaan
 - A. Duduk di atas batu
 - B. Duduk di bangku sekolah
 - C. Duduk di atas batu nisan
 - D. Duduk di atas keranda

Pelajaran 6

Pesan Leluhurku



Nilai religius dan nilai moral, dalam sikap dan perilaku budaya bagi warga penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, tentu mempunyai peraturan dalam bentuk *pitutur luhur* dari pendahulunya sebagai ketentuan-ketentuan moral dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi pedoman kehidupan baik untuk diri pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Apabila kita tidak menjalankan larangan-larangan tersebut, maka hidup kita akan:

- Nyaman
- Damai
- Tenram
- Senang

A. Menyapu Di Waktu Malam



Gambar 6.1 Menyapu di waktu malam hari.

Rani masih ingat lagu *Balonku Ada Lima* di TK dulu. Lagu itu oleh gurunya selalu digubah dengan kata-kata yang berbeda. Lagu itu disuruh hafalkan setiap malam, sebelum belajar. Berikut yang selalu diingat Rani.

Selesai saya makan
Mulut slalu blepotan
Nasi tlah berjatuhan
Mengotori halaman

Kusapu halamanku
malam tlah tiba waktu
Ibu slalu ingatkan
Saya jangan lakukan



(Digubah dari lagu Balonku Ada Lima, karya AT Mahmud)

Larangan untuk menyapu di waktu malam hari atau saat langit sudah gelap, menurut pendapat orang tua dan masyarakat, yakni dapat mengakibatkan rezeki seret alias kesulitan rezeki. Siapa pun yang melanggar larangan ini bisa mendapatkan kesialan atau mengundang nasib buruk, khususnya dalam hal rezeki. Selain itu, ada juga kalangan orang tua yang berpendapat bahwa menyapu di waktu malam hari sama artinya dengan kita membuang rejeki yang sudah kita terima.

Ayo Berlatih

1. Bila kita menyapu halaman pada malam hari akibat apa yang mungkin terjadi?
2. Lagu di bait *pertama* itu ada tindakan apa yang tidak bagus?
3. Lagu di bait *kedua* apa yang selalu dilarang ibu?

Memilih Jawaban

Pilih jawaban yang paling tepat.

1. Pamali yang melarang pelaku kepercayaan agar terjaga kesehatan yaitu
 - A. Menyapu halaman
 - B. Menyapu di teras pagi hari
 - C. Menyapu di waktu malam
 - D. Menyapu di waktu siang

2. *Pamali* di kalangan penghayat itu dijadikan pedoman hidup sehari-hari agar tindakannya
- A. Lebih hebat
 - B. Lebih tepat
 - C. Lebih hati-hati
 - D. Lebih berguna

B. Bila Di Tempat Tidur

(1)

Kalau kamu sedang akan tidur
Sikat gigi dan harus berkumur
Jangan makan mengotori kasur
Bangun tidur kita harus bersyukur

(2)

Kalau tidur ucapkan rahayu
Dan manembah akan menjagamu
Akan selamat lahir dan batinmu
Besok bangun kita bisa bertemu

(3)

Jangan suka menduduki bantal
Kata orang pantat akan gatal
Leluhurmu selalu melarang
Agar hidup besok selalu menang

(digubah dari lagu Bintang Kecil)



Ayo Berlatih

1. Pada bait *ketiga* lagu itu penghayat kepercayaan dilarang melakukan
2. Bait *pertama* pada lagu itu menghendaki agar penghayat kepercayaan jangan
3. Pada bait *kedua* menghendaki agar penghayat kepercayaan mengucapkan bila akan tidur.

Memilih Jawaban

Pilih jawaban yang paling tepat.

1. Pamali yang terkait dengan penjagaan kesehatan lebih tepat yaitu
 - A. Jangan makan sore
 - B. Jangan makan sendiri
 - C. Jangan tidur sambil makan
 - D. Jangan tidur sembarangan
2. Bila sedang tiduran penghayat selalu melarang sambil
 - A. Menyanyi
 - B. Menggunjing
 - C. Makan
 - D. Menonton

C. Tertusuk Duri

Di sebuah desa dekat pesisir pantai, tinggalah seorang nelayan. Setiap pagi nelayan itu bersiap-siap untuk mencari ikan dengan pancingan dan sampan sederhananya. Nelayan memiliki kepercayaan hari-hari tertentu untuk mencari ikan. Kepercayaan itu dari leluhurnya. Maka tidak setiap hari ia dapat menangkap banyak ikan.

Suatu ketika sang Nelayan pergi mencari ikan, namun tak satu ikan pun yang tersangkut kail pancingannya. Sang Nelayan tetap sabar menunggu

hingga akhirnya seekor ikan tersangkut di kail pancingannya. Ditariknya kuat-kuat pancingan itu, ketika ikan akan dimasukkan ke dalam kantongnya, tiba-tiba terdengar suara teriakan seseorang dari kejauhan.



Gambar 6.2 Nelayan mendapatkan ikan.

“Hey!!, berikan ikan itu pada saya!!!” kata orang itu bergegas menghampiri sang Nelayan.

“Tapi ikan ini hasil tangkapanku, tuan.” jawab sang Nelayan.

“Masa Bodoh!!” orang itu membentak sambil merebut ikan dari tangan sang nelayan dengan kasar.

“Jangan tuan, saya harus membawa ikan itu pulang untuk keluarga saya.” sang Nelayan memohon.

“Kau cari lagi, sana!!” kata orang itu, dan pergi meninggalkan sang nelayan. Sang Nelayan yang lemah itu hanya menatap orang yang merampas ikannya pergi meninggalkan tempat itu dengan pandangan kosong.

“Ya Tuhan, mengapa kau ciptakan saya sebagai orang yang lemah. Dan kau ciptakan orang lain yang lebih kuat dan gagah, lalu kau datangkan kepada saya untuk menguji kesabaranku, dan berbuat sewenang-wenang kepada saya. Ya Tuhan ciptakanlah makhluk lain yang lebih kuat darinya, yang dapat mengalahkannya agar menjadi pelajaran dan peringatan pada untuknya.” Sang Nelayan itu meratap dalam do'anya.

Ketika sang Nelayan sedang meratapi kemalangannya, orang kasar itu terlihat asyik membakar hasil rampasannya tanpa rasa penyesalan. Dengan nafsunya ia memakan ikan hasil rampasannya yang telah ia bumbu dan ia bakar. Namun malang baginya ketika sedang asyik memakan ikan itu, sebuah duri menancap pada jari tangannya.



Gambar 6.3 Ikan hasil tangkapan nelayan dirampas oleh si Tamak.

“Ahhhhhh!!!!” Orang itu memekik kesakitan. Jari yang terkena duri ikan itu makin bertambah lukanya. Luka yang menjadi borok itu makin membesar dan merambat ke lengan tangannya. Bahkan akibat dari lukanya sampai dilakukan pemotongan hingga sebatas sikunya.

“Ya ampun! saya sudah pergi ke semua dokter di desa ini, tapi kenapa tidak ada yang bisa menyembuhkan luka saya. Sudah buntung pula tanganku ini.” tangis orang itu putus asa. Di dalam keputusasaannya, ketika ia tidur, ia bermimpi nelayan yang ikannya telah ia rampas beberapa waktu lalu menemuinya dan berkata, “Kembalikan hak itu kepada pemiliknya, itu bukan hakmu!”

Orang itu terbangun dan termangu. Hatinya tersentuh mendengar suara nelayan itu dalam mimpinya, rasa bersalah pun menghampiri dirinya.

“Ya, itu memang bukan hakku. Saya harus segera mengembalikan kepada pemiliknya” orang itu berkata dalam hatinya dengan penuh penyesalan. Lalu, dengan sikap tegas dan hati yang mantap, orang itu melangkahkan kakinya mencari sang Nelayan. Setelah dijumpainya nelayan itu, orang itu langsung menghampirinya.

“Wahai bapak nelayan, maafkanlah atas sikap kasarku yang telah merampas ikan hasil tangkapanmu. Mungkin karena sikapku ini membuat bapak menderita dan saya telah mendapatkan balasannya.” orang itu berkata penuh penyesalan.

“Ini, terimalah uang ini sebagai pengganti ikan yang telah saya rampas!” orang itu menyerahkan sejumlah uang kepada sang Nelayan.

“Wahai tuan, saya terima permohonan maafmu, semoga menjadi pelajaran berharga dalam hidupmu.”

“Semoga Tuhan melihat kebaikanmu dan menyembuhkan lukamu,” berkata sang Nelayan.

“Terima kasih bapak nelayan.” orang itu pun pergi meninggalkan sang Nelayan dengan hati yang lega, karena sudah terbebas dari rasa bersalah.

Ayo Berlatih

Menurut kamu, apa kesan yang dapat diambil dari seorang tokoh yang merampas ikan hasil tangkapan nelayan?

Memilih Jawaban

Pilih jawaban yang paling tepat.

1. Penghayat kepercayaan melarang agar dalam hidup kita tidak boleh ... sesuatu yang bukan haknya
 - A. Menjual
 - B. Memiliki
 - C. Merebut
 - D. Membeli
2. Orang yang berbuat jelek pada orang lain akan menyesal apabila sudah ada
 - A. Kecelakaan
 - B. Pembuktian
 - C. Pembalasan
 - D. Pemberian

D. Membuang Potongan Rambut



Gambar 6.4 Biasanya Tono dipotong rambut oleh ibunya.

Biasanya rambut Tono dipotong oleh ibunya. Potongan ibunya lebih cocok. Jangankan memotong rambut, bagaimana cara membuang rambut dan memotong kuku saja masih tergantung ibunya.

“Ton, rambut dan kukumu harus dibuang ke tempat sampah, ya!. Tidak boleh diletakkan di sembarang tempat.”

“Bu!, agar tidak tampak sebagai sampah, dibakar saja Bu?”

“Husss!, orang tua dahulu melarang membakar rambut dan kuku.” sambil memotong rambut ibunya menasehati Tono. Sering pula, ibunya sambil menyanyikan lagu-lagu hafalan. Lagu yang menjadi favorit ibunya berjudul *Tanjung Perak*. Seperti biasa sambil diubah-ubah sedikit syairnya.

Tanjung perak tepi laut
Jangan lupa potong rambut
Ini rambut ini sikut ini perut
ini lutut, jadilah anak yang penurut

Tanjung perak turu hujan
Jangan lupa pada Tuhan
Tuhan Yang Maha Esa
Tempat aku memuja
Biar selamat sepanjang masa



Memilih Jawaban

Pilih jawaban yang paling tepat.

1. Tindakan orang yang merebut ikan hasil tangkapan ikan nelayan pada bacaan di atas menurut pandangan kita termasuk tindakan
 - A. Perlu dihukum
 - B. Sangat berbahaya
 - C. Tidak berbudi pekerti
 - D. Asal berani
2. Pada saat orang yang merebut ikan itu terkena duri jari-jarinya berarti sesuai ungkapan kepercayaan
 - A. Yang kuat akan menang
 - B. Yang lemah akan kalah
 - C. Yang berbuat akan dapat balasan
 - D. Yang menanam akan mengetam
3. Mimpi orang yang merebut ikan harus mengembalikan hak kepada nelayan berarti
 - A. Perbuatan serakah tidak berkah
 - B. Perbuatan semena-mena akan rugi
 - C. Perbuatan jelek akan menerima akibatnya
 - D. Perbuatan menyakiti akan disakiti

Pelajaran 7

Mengikuti Perintah





Kewajiban merupakan hal yang harus kita kerjakan. Dalam kehidupan kita wajib melaksanakan segala kebaikan. Sudah menjadi kewajiban kita melaksanakan segala kebaikan.

Kewajiban kita adalah bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan cara sujud/*manembah*. Selain itu kita juga harus saling mengasihi dan saling menghormati sesama teman. Apabila ada teman yang sakit kita harus menjenguknya, begitu pula bila ada teman kita yang memerlukan bantuan, maka kita harus membantu sesuai dengan kemampuan kita.

Merawat lingkungan juga merupakan kewajiban kita. Alam semesta adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang harus kita jaga dan harus dilestarikan. Apabila lingkungan terjaga maka lingkungan akan tetap lestari.

A. Menjenguk Teman Yang Sedang Sakit

Rani masih terlihat lemas. Ingin berontak sebenarnya. Mungkin gara-gara hujan-hujan. Ia berbaring di tempat tidur.

“Rani, ayo makan ini. Biar cepat pulih.” Kata ibunya.

“Rani tidak mau makan bubur, Bu.”

“Ayolah. Sedikit demi sedikit tidak apa-apa. Besok kalau sudah benar-benar sembuh, Rani boleh makan nasi lagi. Ayo...”

“Baiklah, Bu. Tapi sedikit-sedikit, ya.”

“Iya. Manembah dulu. Rahayu. Orang sakit itu harus sabar, besok akan sembuh. Tuhan sedang **memberikan pahala**.”

Setelah manembah, Rani mulai makan sesuap demi sesuap. Rahayu, tidak lupa diucapkan terus. Tiba-tiba ada yang **mengetuk pintu** kamar sambil mengucapkan salam.

“Rahayuuuuuu.”

“Silahkan masuk”, jawab ibu Rani. Bu Guru, Zayyan, Harun, Usama, dan Doni masuk ke dalam kamar.

“Rani, ini bu guru datang bersama teman-teman.” kata Bu Guru.

“Terima kasih, Bu Guru. Wah jadi merepotkan ibu guru dan teman-teman.” jawab ibu Rani.

“Ah, tidak repot, kok Bu. Sudah menjadi kewajiban kita menjenguk teman yang sedang sakit. Oh, ya. Ini tadi teman-teman Rani membawa sedikit oleh-oleh. Ada buah-buahan segar. Tolong diterima ya, Bu.”

“Terima kasih, Bu Guru. Terima kasih teman-teman.”

“Rani, kamu sakit apa?” tanya Harun kepada Rani.

“Saya lemas sekali, teman-teman. Kata Dokter saya terkena penyakit tifus. Saya harus banyak beristirahat. Selain itu, saya tidak boleh makan yang pedas, asam. Saya juga tidak boleh minum es.”

“Kalau begitu, Rani beristirahat dulu sampai benar-benar sehat.” kata Bu Guru.”

“Iya, Bu Guru” jawab Rani.

“Nanti, kalau sudah sembuh, Rani sekolah lagi. Kita bermain lagi. Memanjat pohon mangga di sekolah lagi. Hahahaha ...” kata Doni disusul tawa teman-teman yang lainnya.

Mereka lalu berbincang-bincang. Zayyan bercerita kepada Rani tentang pelajaran di sekolah kemarin. Begitu juga dengan Harun, Usama dan Doni. Mereka bergantian bercerita. Setelah beberapa lama, Bu Guru mohon pamit. Tidak lupa, mereka *manembah* kepada Tuhan agar Rani lekas sehat, sehingga segera sekolah lagi.

(Dikutip: <http://gudangceritaanak.blogspot.co.id/2015>, dengan olahan dan beberapa perubahan seperlunya).



Gambar 7.1 Bu Guru dan teman-teman menjenguk Rani yang sedang sakit. .



Ayo Berlatih

Menghayati pesan.

1. Bagi penghayat kepercayaan orang yang sakit itu sedang mendapat ... dari Tuhan
2. Bila menjenguk teman yang sakit harus mengucapkan *rahayu* sambil
3. Yang dibutuhkan ketika menjenguk teman sakit adalah

Memilih Jawaban

Pilih jawaban yang paling tepat.

1. Bagi penghayat kepercayaan meyakini bahwa orang yang menderita sakit itu berarti sedang mendapatdari Tuhan.
 - A. Ujian
 - B. Derita
 - C. Ganjaran (pahala)
 - D. Duka
2. Bila menjenguk teman yang sakit harus mengucapkan *rahayu*. Ucapan *rahayu* akan menjadi tambahan manambah dan obat bagi yang sedang sakit. Selain ucapan itu, biasakan ... sebelum masuk ruang.
 - A. Menangis dulu
 - B. Mengintip jendela
 - C. Mengetuk pintu
 - D. Merenung
3. Yang dibutuhkan ketika penghayat kepercayaan menjenguk teman yang sedang sakit adalah
 - A. Asal datang
 - B. Oleh-oleh
 - C. Doa
 - D. Jabat tangan

B. Menyiram Tanaman



Gambar 7.2 Moni dan Foni bermain di taman.

Moni dan Foni, kakak beradik yang sedang bermain di halaman rumah. Wah, asyik sekali mereka. Berlarian, berlompotan dan bercanda. Keduanya hidup rukun dan saling membantu. Setelah beberapa saat bermain, mereka terasa lelah.

“Kak Moni, ayo kita beristirahat dulu. Saya lelah sekali.” ajak Foni.

“Iya, Dik Foni, saya juga lelah. Ayo kita duduk di bawah pohon mangga itu.” kata Moni.

“Ayo”

Mereka berjalan menghampiri pohon mangga di samping halaman rumah. Di bawah pohon mangga itu, terdapat tanaman-tanaman bunga di dalam pot, serta rumput-rumput kecil berwarna hijau segar. Di rerumputan itulah mereka duduk dan beristirahat. Kupu-kupu berwarna warni terbang di sekeliling mereka.

“Anak-anakku, menangkap kupu-kupu itu sulit, pastilah terbang. Namun, jika kamu ingin, tanamlah bunga, kupu-kupu itu akan datang, mudah kamu miliki. Berarti kamu **tidak memaksa** kupu-kupu, namun mereka datang sendiri.” kata guru Foni, di kelas.

Waktu itu Foni belum percaya. Namun setelah sering menyiram tanaman bunga, kata-kata guru itu menjadi kenyataan. Semua tampak indah. Kupu-kupu memang menyukai bunga. Tetapi, Foni melihat ada satu tanaman yang layu.



Gambar 7.3 Moni dan Foni menyiram tanaman bunga.

“Kakak, lihat itu. Ada tanaman yang layu. Bagaimana kalau tanaman itu mati?”

“Oh, iya. Wah, kita harus menyiram tanaman itu. Kita harus peduli. Mereka juga haus seperti kita.”

“Menyiram?”

“Iya.”

“Kalau begitu kita harus mengambil air menggunakan gayung, Kak.”

“Bukan...Airnya dibawa menggunakan ember saja. Kalau ember kan bisa memuat banyak air.”

“Tapi memangnya kita kuat membawa embernya? Kalau sudah diisi air, kan ember itu jadi berat, Kak.”

“Tenang saja. Kita akan **bersama-sama** membawa ember itu. Kita angkat berdua”

“Baiklah. Ayo kita coba.”

Kemudian, mereka mengambil ember dan mengisinya dengan air sampai penuh.

“Ayo, Dik. Kita angkat berdua.”

“Ayo. Saya hitung sampai tiga, nanti kita angkat bersama, ya Kak.”

“Iya.”

“Satu, dua, tiga ...”

Mereka berusaha mengangkat ember yang penuh berisi air itu. Akan tetapi, rupanya mereka tidak kuat.

“Bagaimana ini, Kak. Kita masih belum kuat mengangkat ember ini.” kata Foni.

“Begini. Kita kurangi sedikit airnya, agar lebih ringan.”

“Iya, saya setuju.”

Selanjutnya, mereka mengurangi air di dalam ember. Setelah itu mereka mencoba mengangkat embernya kembali.

“Satu, dua, tiga ... bersyukur kita berhasil mengangkat...” kata Foni dengan senang. Mereka membawa ember itu bersama-sama.

“Nah, sudah sampai. Sekarang kita siram tanamannya.” kata Moni.

“Bagaimana cara menyiramnya, Kak?”

“Nah, sekarang kita menyiram pakai gayung.”

“Gayungnya mana?”

“Tenang. Adik tunggu di sini sebentar. Kakak akan ambil gayung.”

“Saya ikut. Tadi kan kita main bersama, lalu mengangkat air bersama, nah, sekarang kita ambil gayungnya bersama juga. Nanti menyiram tanaman juga kita bersama-sama, ya Kak.”

“Iya, Dik. Ayo...”

Akhirnya, mereka bersama-sama menyiram tanaman yang layu tadi.

“Rahayu. Semoga engkau menjadi segar kembali, tanaman.” kata Moni sambil menyiram.

(Dikutip: <http://gudangceritaanak.blogspot.co.id/2015>, dengan olahan dan beberapa perubahan seperlunya).

Ayo Berlatih

Bagian A

1. Kakak beradik sebagai penghayat harus hidup
2. Kita harus bersikap ... pada tanaman.

Bagian B

- a. Kerjasama
- b. Tidak memaksa
- c. Rukun
- d. Peduli

Memilih Jawaban

Pilih jawaban yang paling tepat.

1. Kakak beradik sebagai penghayat kepercayaan harus selalu hidup
 - A. Semangat
 - B. Sendiri
 - C. Rukun
 - D. Tegar
2. Semangat kakak beradik dalam bekerja harus selalu
 - A. Seimbang
 - B. Bersama-sama
 - C. Peduli
 - D. Bergurau

C. Belajar Sujud Pada Kakek

Pagi ini, Tono ingin berkunjung ke rumah kakek. Ingin **belajar sujud**. Dia ingat perintah gurunya kepercayaan. "Nanti boleh belajar pada kakekmu, bagaimana sujud yang bagus". Kata gurunya di sekolah.

Rumah kakeknya tidak terlalu jauh dari rumah Tono. Hanya butuh waktu beberapa menit untuk sampai ke rumah kakek, dengan mengendarai sepeda. Tidak perlu diantar.

"Ibu, saya ingin berkunjung ke rumah kakek, boleh kan?" tanya Tono kepada ibunya. Sekaligus pamitan.

“Boleh. Kakekmu pasti akan sangat senang. Rahayu.”

“Iya. Kemarin waktu saya ke rumah kakek, kakek berpesan agar saya sering mengunjungi kakek. Diberi sugu juga. Kakek lalu bilang rahayu.”



Gambar 7.4 Tono pamit kepada ibunya.

“Kebetulan, pagi ini ibu membuat kue. Tapi belum jadi.”

“Kue? Nanti kalau sudah jadi, kuenya saya bawa, ya bu.”

“Iya. Ini memang kue buat kakek. Tapi masih cukup lama. Mungkin satu jam lagi baru jadi kuenya.”

“Wah, lama sekali. Saya ingin ke rumah kakek sekarang.”

“Begini saja. Tono ke rumah kakek dulu, nanti ibu menyusul. Biar ibu yang membawa kuenya. Oleh-oleh kue itu tak seberapa, sekedar tanda **kasih sayang**.”

“Ayah ikut, ya Bu?”

“Nanti kalau ayah sudah pulang, biar ibu ajak sekalian.”

“Lho. Memangnya ayah pergi, ya Bu?”

“Tono lupa ya? Ini kan hari Senin Wage Malam selasa kliwon. Ayah ke pasujudan di paguyuban. Biasa, ayah kan semangat membantu teman-teman.”

“Oh iya. Tono lupa. “

“Nah, sekarang, Tono boleh ke rumah kakek.”

“Iya, bu. Tono berangkat. Rahayu.”

“Rahayu Nak.”

Tono berangkat menuju rumah kakek, dengan mengendarai sepedanya. Tono mengendarai sepeda dengan hati-hati. Tak lama kemudian, sampailah Tono di rumah kakek. Ia turun dari sepeda, dan meletakkan sepedanya di halaman rumah kakek, lalu mengetuk pintu dan mengucapkan salam.



Gambar 7.5 Tono sedang belajar sujud dengan kakek.

“Rahayu”

“Rahayuuu” Jawab kakek. Kakek berjalan dan membukakan pintu. Cucu gantengku datang lagi. Ayo, masuk rumah.”

“Iya, Kek.” jawab Tono sambil bersalaman dan mencium tangan kakek. Kakek Tono gemar bermain alat musik tradisional (gamelan). Dirumahnya ada gamelan slendro dan pelog, yang sering dipakai *kadang* (warga) kepercayaan.

“Kakek sedang apa?” tanya Tono.

“Ini, kakek sedang menulis notasi gamelan untuk nanti malam *kadang* paguyuban biasanya datang. Kakek buat syair yang spiritual. Biar merasuk di batin para *kadang* kepercayaan jika sujud dengan alunan gamelan lebih mendalam. Kakek terjemahkan ke bahasa Indonesia.”

“Wah, bagus itu. Saya kebetulan diminta pak guru belajar sujud. Boleh, Kek saya diajari?”

“Ya boleh. Kakek senang. Bukankah kalau di sini, Tono pasti kakek ajari sujud, sekalian kakek tabuh gamelan biar terasa dalam batin.”

“Ayo, kek.”

Waktu berjalan. Tidak terasa sudah dua jam Tono dan kakek belajar sujud. Tiba-tiba ada yang mengetuk pintu.

“Rahayu”

“Rahayu” Jawab Tono dan Kakek.

“Wah, itu ayah dan ibumu. Ayo diajak masuk. Nanti tunjukkan kalau kamu sudah belajar sujud.” kata kakek.

“Baik, Kek.” kata Tono sambil berdiri dan melangkah menuju pintu. Ayah dan ibu masuk ke rumah, menuju ruang tengah menemui kakek.

“Wah, kakek mengajari Tono bersujud, ya. Dengan gamelan. Bagus.” tanya Ibu sambil bersalaman dan mencium tangan kakek.

“Iya. Sekalian nanti malam para *kadang* kan akan berlatih sujud.” jawab Kakek.

Mereka segera istirahat, sambil cerita. Selain itu juga menunggu para *kadang* sampai malam. Mereka ingin belajar sujud bersama..

Ayo Berlatih

1. Sujud dalam praktik kepercayaan perlu
2. Mengunjungi orang tua bukan oleh-oleh yang diperlukan melainkan

Memilih Jawaban

Pilih jawaban yang paling tepat.

1. Para siswa dalam praktik kepercayaan agar ibadatnya bagus perlu belajar
 - A. Merenung
 - B. Mendengar
 - C. Sujud
 - D. Diam
2. Mengunjungi orang tua bukan oleh-oleh yang diperlukan melainkan
 - A. Kedatangan
 - B. Cerita
 - C. Doa
 - D. Mengeluh

D. Bencana Banjir Di Desa

Sebelum pelajaran Biologi, pak guru Jaka bercerita. Ceritanya sederhana. Di suatu tempat, ada sebuah desa yang sangat asri. Desa itu bernama Guyub. Di sana keadaannya tidak terlalu ramai. Rumah-rumah masih sederhana, sawah dan ladang membentang luas, burung-burung berkicauan tiada henti, hutan-hutan masih tersebar luas di desa itu. Ah, sungguh indah desa ini.

Di desa Guyub, para penduduknya kebanyakan bekerja sebagai petani, penghayat kepercayaan yang kuat. Hampir semua keluarga disana memiliki sawah dan ladang. Mereka **percaya pada dewi Sri** yang mendukung kesuburan. Penduduk disana juga ramah, saling kerjasama.



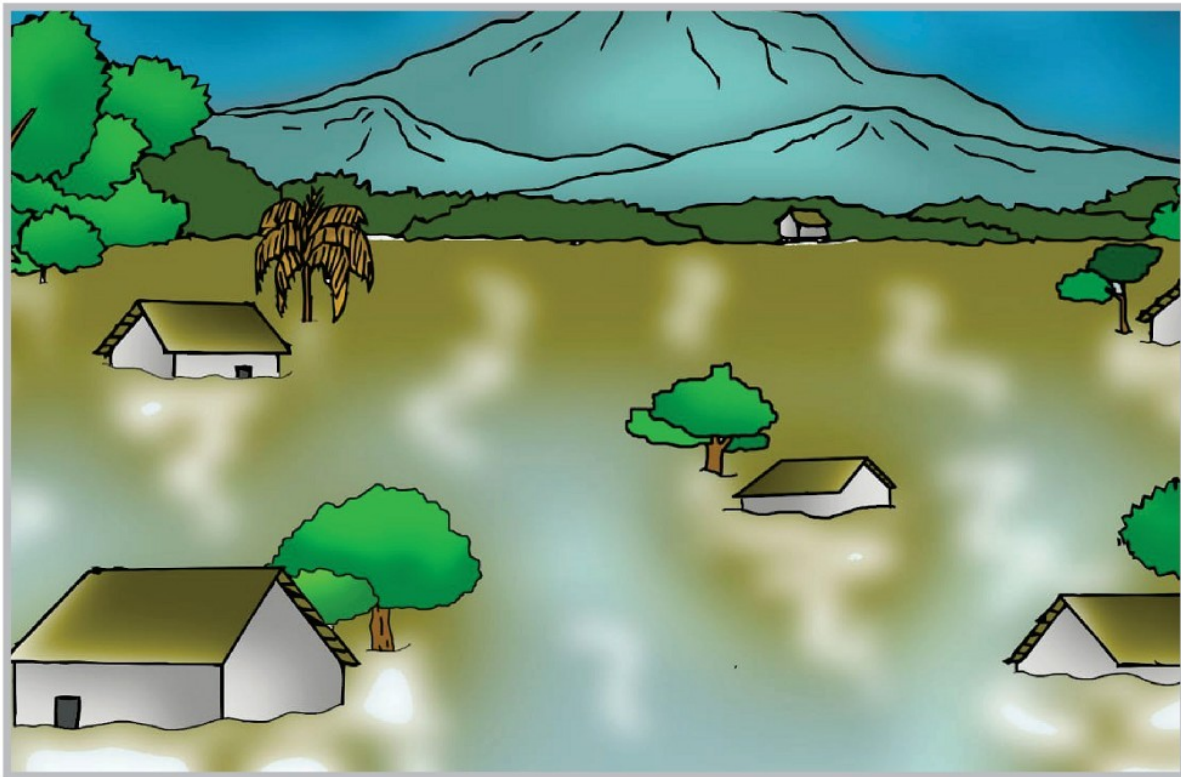
Gambar 7.6 Desa Guyub yang asri.

Suatu hari, para penduduk merasa terkejut. Mereka melihat sebuah mobil mewah melintas. Para penduduk mulai berbisik, “Siapa dia? Mengapa dia berada di sini?” Tak lama, mobil itu berhenti di kantor desa. Ternyata, dia seorang pejabat kaya. Ia bermaksud tinggal di desa itu. Ia sangat ramah dan suka menolong. Para penduduk senang, dan mengizinkan ia tinggal di desa.

Memang, mulanya ia sangat ramah. Tetapi, lama-kelamaan si pejabat kaya mulai berbuat jahat. Ia memaksa penduduk memberi lahan mereka kepadanya. Pohon-pohon juga ditebangi, hanya sekedar untuk membuat pabrik untuk dirinya sendiri. Tanpa menghiraukan jeritan masyarakat. Para penduduk merasa kesal. Mereka bermaksud mengusirnya. Tapi, bapak kepala desa mencegah mereka. “Biarkan saja, agar dia tahu akibatnya nanti”, kata bapak kepala desa.

Anak-anak kelas 4 yang mendengarkan masih semangat. Ingin cerita selanjutnya. Akibat apa yang ditimbulkan dari si kaya yang sewenang-wenang itu. Pak Guru Jaka lalu meneruskan ceritanya:

Esok harinya, hujan turun dengan deras. Petir menggelegar dengan kerasnya. Hujan turun sangat lama, seakan-akan hujan turun tiada henti. Air mulai naik setinggi tumit. Para penduduk merasa khawatir dan panik. Mereka menyelamatkan barang-barang mereka, dan pergi mengungsi bersama bapak kepala desa. Mereka meninggalkan si pejabat kaya yang tamak itu.



Gambar 7.7 Desa Guyub terendam banjir.

Pak Guru Jaka mencoba menanyakan pada murid-muridnya. Katanya: “Bagaimana kalau kita bantu penduduk yang kena banjir itu? Sebab di antara murid sini ada yang ikut terkena banjir. Hampir satu meter air masuk rumahnya.”

“Ya pak, setujuuuuu.”



Pak Jaka lalu sedikit melanjutkan ceritanya. Ia merasa lega karena mengajak muridnya **bergotong royong** menolong warga yang terkena banjir.

Kini Guyub sunyi senyap. Tinggal si pejabat kaya yang masih menetap di desa. Ia masih bingung dengan hartanya, padahal air sudah mulai naik setinggi paha. Saat akan pergi mengungsi, ia sudah lebih dulu tenggelam, karena air sudah naik setinggi dada. Akhirnya, si pejabat kaya yang tamak itu mati tenggelam.

Merenungkan Pesan

Kata-kata ini penting direnungkan untuk penganut kepercayaan, yaitu: **gotong royong, menolong, percaya, tamak.**

Glosarium

Baktiku	:	menurut pada perintah orang tuaku
Batin	:	hati yang tulus dan ikhlas
Batu nisan	:	batu yang dipakai di kuburan untuk menandai ada seseorang yang meninggal dunia
Berderma	:	memberikan sesuatu pada orang lain secara ikhlas
Bersujud	:	berdoa, menyembah kepada Tuhan dengan cara me-nundukkan kepala atau mengheningkan cipta
Dakon	:	permainan rakyat menggunakan alat, diberi lubang, untuk memasukkan kerikil
Disangsikan	:	dikhawatirkan keadaannya
Empu	:	orang yang ahli membuat keris, membuat alat musik tradisional (gamelan), dan membuat tulisan indah.
Galian	:	tanah yang digali menggunakan alat seperti cangkul
Gamelan pelog	:	alat musik tradisional bernada pelog (halus, kecil)
Gamelan slendro	:	alat musik tradisional bernada gagah
Gamelan	:	alat musik tradisional
Ganjaran	:	pahala yang diberikan Tuhan setelah manusia menjalankan amal perbuatan yang terpuji
Gempang bumi	:	bencana alam
Genting	:	atap rumah terbuat dari tanah
Jagad	:	bumi seisinya
Jagad seutuhnya	:	dunia seisinya
Jinak	:	binatang tidak buas, binatang piaraan
Legawa	:	Ikhlās
Manembah	:	tata cara penghayat menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa



Melek	:	bisa melihat
Melek dunia	:	mampu melihat keindahan dunia seisinya
<i>Memayu hayuning bawana</i>	:	memelihara ketertiban, keselamatan, dan kesejahteraan dunia, makhluk, dan alam semesta seisinya.
Menggunjing	:	Membicarakan kejelekan orang lain
Menyangga	:	membawa piring di atas telapak tangan untuk makan
Mitos	:	kepercayaan pada hal-hal gaib
<i>Pematri</i>	:	alat untuk membuat patri, yaitu sambungan besi oleh pandai besi.
Penganut	:	pengikut kepercayaan
Pengeling-eling	:	kenangan/mengenang
Pitutur luhur	:	nasihat/pesan moral yang baik
Prasmanan	:	mengambil minuman dan makanan di meja makan sendiri-sendiri dalam sebuah pesta.
Puing-puing	:	pecahan batu bata kecil yang berserakan pada waktu ada gempa bumi
<i>Rahayu</i>	:	salam penghayat kepercayaan, diucapkan kepada sesama penghayat dalam forum resmi dan tidak resmi
Sampan	:	perahu kecil
<i>Sampurasun</i>	:	salam untuk orang Sunda, dari kata <i>sampurnaning ingsun</i> , sempurnakan dirimu
<i>Sangkan paran</i>	:	asal-usul kehidupan dari Tuhan dan kelak akan kembali kepada-Nya
Seksama	:	teliti, sungguh-sungguh
Suci	:	bersih, berkah
Sujud	:	berdoa
Tambah mujur	:	semakin beruntung
Ujar	:	kata, kata sang raja. Ujar sama dengan sabda.
<i>Tabikpun</i>	:	Salam untuk orang daerah Lampung, sama dengan rahayu

Daftar Pustaka

Budi, Ening, Ki. 2017. *Aku Ada*. Bandung: Hotel Holiday Inn, Bandung 7-8 Juni 2018)

Aran, Tanpa. 2012. *RMP. Sosrokartono*. Surabaya: Wijayamurti.

Kasur, Pak. 1976. *Dua Mata Saya*. Jakarta: Tiara.

Setyawan, Dwianto 1997. *Buku Cerita Rakyat Dari Jawa Timur*. Jakarta: Grasindo.

Sutarto, Ayu. 2006. *Sekilas Tentang Masyarakat Tengger*. Yogyakarta: Makalah disampaikan pada acara pembekalan Jelajah Budaya 2006 yang diselenggarakan oleh Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, tanggal 7 – 10 Agustus 2006.

-----<http://ceritaceritapintar.blogspot.com>

-----<http://dongengceritarakyat.com>.

-----<http://gudangceritaanak.blogspot.co.id/2015>.

-----<https://brainly.co.id/tugas/12695964>

Profil Penulis

Nama : Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum.
Telepon : 081 542 905 792
E-mail : suwardi_endraswara@yahoo.com
Alamat Kantor : Prodi Pendidikan Bahasa Jawa FBS UNY
Bidang Keahlian : Antropologi Sastra Jawa



➤ **Riwayat pekerjaan/ profesi dalam 10 tahun terakhir**

1. Guru SPG 17 III Bantul
2. Wartawan Kedaulatan Rakyat
3. Dosen FBS UNY
4. Dosen Universitas PGRI Yogyakarta
5. Dosen Tamu IHDN Bali
6. Anggota MLKI
7. Ketua Himpunan Sarjana Kesusasteraan Indonesia

➤ **Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar**

1. SD Negeri Tegalsari 1978
2. SMP BOPKRI Samigaluh 1981
3. SPG BOPKRI Yogyakarta 1984
4. S1 IKIP Yogyakarta 1989
5. Antropologi UGM 2005
6. Antropologi UGM 2011

➤ **Judul Buku dan tahun terbit dalam 10 tahun terakhir**

1. Mistik Kejawaen 2010 (Edisi Revisi)
2. Etnologi Jawa 2012
3. Antropologi Sastra Jawa 2012
4. Guru Sejati 2013
5. Revolusi Mental dalam Budaya Jawa 2014
6. Berpikir Positif Orang Jawa 2015
7. Antropologi Wayang 2016
8. Psikologi Raos dalam Wayang 2017

➤ **Judul Penelitian dan tahun terbit dalam 10 tahun terakhir**

1. Persepsi Penghayat Menanggapi Gempa Bumi di Yogyakarta
2. Mistik Kejawaen di Hotel Ina Garuda Yogyakarta
3. Mistik Kejawaen dalam Kehidupan Penghayat Masa Kini
4. Wayang Kulit dalam Kehidupan Penghayat Kepercayaan
5. Tradisi Lampah Sekar dalam Kehidupan Penghayat di Parangkusumo
6. Kehidupan Penghayat di Perkotaan DIY
7. Pendidikan Budi Pekerti dalam Kehidupan Penghayat Kepercayaan

Profil Editor

Nama : Ade Witarsa
Telepon : 089 533 407 913 6
E-mail : adewitarsa4@gmail.com
Alamat Kantor : Jalan Lurah Namat, RT 01/006, Kel. Jatirangga, Kec. Jatisampurna,
Kota Bekasi, Jawa Barat
Bidang Keahlian : Guru Sekolah Dasar

➤ **Riwayat pekerjaan/ profesi dalam 10 tahun terakhir**

1. Sekretaris KNPI Kec. Jatisampurna
2. Ketua GEMA Bekasi
3. Ketua DMD Kota Bekasi
4. Guru SDN Jatirangga IV Kota Bekasi

➤ **Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar**

1. S1 Matematika Universitas Indraprasta Jakarta 2012
2. S1 PGSD Universitas Terbuka Jakarta 2018

➤ **Judul Buku dan tahun terbit dalam 10 tahun terakhir**

1. Tidak ada

Profil Ilustrator

Nama : Iwa
Telepon : 081 313 129 676
E-mail : gallicaurelia88@gmail.com ; gallicaurelia@hotmail.co.id
Alamat Kantor : Jalan Soekarno Hatta No. 676, Bandung
Bidang Keahlian : Desain

➤ **Riwayat pekerjaan/ profesi dalam 10 tahun terakhir**

1. Ilustrator CV Acarya Media Utama
2. Desain PT Corakwarna Promo
3. Desain CV Mitra Sarana

➤ **Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar**

1. Tidak ada

➤ **Judul Buku dan tahun terbit dalam 10 tahun terakhir**

1. Tidak ada



Profil Penelaah

Nama : Andri Hernandi
Telepon : (022) 253 0701 / 081 121 647 5
E-mail : andri_hernandi@yahoo.com
Alamat Kantor : Prodi Teknik Geodesi dan Geomatika, Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumihan, Institut Teknologi Bandung
Bidang Keahlian : Kadaster Legal dan Fiskal, Administrasi Pertanahan, Fotogrametri

➤ Riwayat pekerjaan/ profesi dalam 10 tahun terakhir

1. Staf Pengajar di Prodi Teknik Geodesi dan Geomatika ITB.
2. Ketua Penyusunan Kurikulum Prodi Sarjana Teknik Geodesi dan Geomatika.
3. Tim Pengembangan Politeknik Kab. Bulungan Kalimantan Utara, 2013.
4. Ketua Tim Kegiatan Penyusunan Rancangan tentang Penetapan NJOP sebagai dasar pengenaan PBB untuk kota Bandung tahun 2014 pada tahun 2013 dengan LAPI ITB.
5. Ketua Tim Kegiatan Pemutakhiran data PBB Kota Bandung 2017.
6. Narasumber pada kegiatan peningkatan Kompetensi Penyuluh Terampil dan Ahli, Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi tahun 2017.
7. Tim Penyusun Pedoman Implementasi Pelayanan Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada satuan Pendidikan, Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi tahun 2017.

➤ Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar

1. Sarjana Teknik Program Studi Teknik Geodesi, ITB, Lulus tahun 1996.
2. Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, ITB, Lulus tahun 2002.
3. Doktor Teknik Geodesi dan Geomatika, ITB, lulus tahun 2009.
4. Pendidikan Profesi Insinyur, ITB, tahun 2018.

➤ Judul Buku dan tahun terbit dalam 10 tahun terakhir

1. Modul Kemahaesaan Tuhan, Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2017.
2. Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Kelas 1, 2 dan 3 Buku Guru, 2018.

➤ Judul Penelitian dan tahun terbit dalam 10 tahun terakhir

1. Cultural Landscape Mapping, Penelitian Hibah Strategis Nasional Dikti 2009.
2. Model Deliniasi Kepemilikan Laut Adat (Customary Marine Tenure) menggunakan Survey Kualitatif sebagai Implementasi Kadaster Laut guna Menjamin Kepastian atas Ruang Laut: Hibah Dikti, 2012.
3. Studi Awal Aspek Teknis Kadaster Laut Multiguna Di Indonesia (Multipurpose Marine Cadastre), Riset dan Inovasi ITB 2013.



SINOPSIS

Buku untuk kelas 4 SD ini berisi materi pelajaran tentang apa itu kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kepatuhan yang membuahkan hasil baik, mengenal diri, dan sikap syukur serta manfaatnya dalam kehidupan. Setiap materi disertai dengan beragam cerita agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Buku kelas 4 SD ini juga mengarahkan kesadaran pada siswa bahwa nasihat orang tua hendaknya dipatuhi demi mendapatkan keberkahan dan kedamaian dalam hidup, sebab merekalah yang membesarkan dan merawat kalian dari dahulu hingga saat ini. Selain nasihat orang tua, siswa juga didorong agar dapat memahami pesan/ amanat dari leluhur yang sudah ada sejak sekian tahun silam dan berkembang hingga saat ini.

Salah satu pesan dari leluhur ialah menjaga dengan baik segala sesuatu yang diberikan oleh Tuhan. Apapun yang Tuhan berikan harus bisa disyukuri oleh siswa, dengan cara menambah hanya kepada Tuhan guna tercipta kesejahteraan yang sejati.

